

Daftar isi

- Awal
- 1Etimologi
- 2Sejarah
 - 2.1Sunda Kelapa (397–1527)
 - 2.2Jayakarta (1527–1619)
 - 2.3Batavia (1619–1942)
 - 2.4Jakarta (1942–1945)
 - 2.5Jakarta (1945-sekarang)
- 3Ekonomi
- 4Transportasi
 - 4.1BRT Transjakarta
 - 4.2Kereta api komuter
 - 4.3Angkutan sungai
- 5Infrastruktur
- 6Demografi
 - 6.1Agama
 - 6.2Suku bangsa
- 7Geografi
 - 7.1Iklim
- 8Lingkungan
 - 8.1Taman kota
- 9Pemerintahan
 - 9.1Daftar Gubernur
 - 9.2Pemerintah Daerah
 - 9.3Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 - 9.4Perwakilan di DPR RI dan DPD RI
 - 9.5Kedutaan Besar
- 10Pendidikan
- 11Pariwisata
 - 11.1Wisata belanja
 - 11.1.1Pasar dan pusat perbelanjaan
 - 11.1.1.1Beberapa pusat perbelanjaan modern
 - 11.1.1.2Jakarta Pusat
 - 11.1.1.3Jakarta Barat
 - 11.1.1.4Jakarta Utara
 - 11.1.1.5Jakarta Selatan
 - 11.1.1.6Jakarta Timur
- 12Kebudayaan
- 13Makanan
- 14Olahraga
- 15Media

- 15.1Surat kabar
- 15.2Telekomunikasi
- 15.3Stasiun radio
- 16Kota kembar
- 17Masakan
- 18Permasalahan
 - 18.1Sosial
 - 18.2Banjir
- 19Lihat pula
- 20Referensi
- 21Pranala luar

Daerah Khusus Ibukota Jakarta

"*Jakarta*" dan "*DKI*" beralih ke halaman ini. Untuk kegunaan lain, lihat *Jakarta (disambiguasi)* dan *DKI (disambiguasi)*.

Jakarta (pengucapan bahasa Indonesia: [dʒaˈkarta] (ⓘ simak)), atau secara resmi bernama **Daerah Khusus Ibukota Jakarta** (disingkat **DKI Jakarta**) atau **Jakarta Raya** adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Jakarta juga mempunyai julukan *The Big Durian* karena dianggap kota yang sebanding New York City (*Big Apple*) di Indonesia.^[9]

Jakarta memiliki luas sekitar 664,01 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.562.088 jiwa (2020).^[3] Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno–Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut di Tanjung Priok, Sunda Kelapa, dan Ancol.^{[10][11][12]}

Daftar isi

Etimologi

Sejarah

- Sunda Kelapa (397–1527)
- Jayakarta (1527–1619)
- Batavia (1619–1942)
- Djakarta (1942–1945)
- Jakarta (1945-sekarang)

Ekonomi

Transportasi

- BRT Transjakarta
- Kereta api komuter
- Angkutan sungai

Infrastruktur

Demografi

- Agama
- Suku bangsa

Geografi

- Iklim

Lingkungan

- Taman kota

Pemerintahan

- Daftar Gubernur
- Pemerintah Daerah
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Perwakilan di DPR RI dan DPD RI
- Kedutaan Besar

Pendidikan

Pariwisata

Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Sunda Kelapa · Jayakarta · Batavia · Jakarta Raya

Ibu kota negara Indonesia

DKI Jakarta



Dari atas, searah jarum jam: Jakarta malam hari, Museum Nasional Indonesia, Stadion Gelora Bung Karno, Monas, Stasiun Jakarta Kota, Istana Merdeka dan Museum Fatahillah.



Lambang

Julukan:
The Big Durian · *J-Town*^[1]
Motto: Jaya raya
(Sanskerta) Jaya dan besar (agung)

<div> <div><div>Wisata belanja</div></div> <div><div>Pasar dan pusat perbelanjaan</div></div> <div><div>Beberapa pusat perbelanjaan modern</div></div> <div><div>Jakarta Pusat</div></div> <div><div>Jakarta Barat</div></div> <div><div>Jakarta Utara</div></div> <div><div>Jakarta Selatan</div></div> <div><div>Jakarta Timur</div></div> </div>
<div> <div><div>Kebudayaan</div></div> <div><div>Makanan</div></div> <div><div>Olahraga</div></div> <div><div>Media</div></div> <div> <div><div>Surat kabar</div></div> <div><div>Telekomunikasi</div></div> <div><div>Stasiun radio</div></div> </div> </div>
<div> <div><div>Kota kembar</div></div> <div><div>Masakan</div></div> <div><div>Permasalahan</div></div> <div> <div><div>Sosial</div></div> <div><div>Banjir</div></div> </div> </div>
<div> <div><div>Lihat pula</div></div> <div><div>Referensi</div></div> <div><div>Pranala luar</div></div> </div>

Etimologi

Nama *Jakarta* sudah beberapa kali berganti nama.

- Sunda Kalapa (397–1527)
- Jayakarta (1527–1619)
- Batavia (1619–1942)
- Jakarta (1942–sekarang)
- DKI Jakarta (1998–sekarang)

Nama *Jakarta* sudah digunakan sejak masa pendudukan Jepang tahun 1942, untuk menyebut wilayah bekas *Gemeente Batavia* yang diresmikan pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1905.^[13] Nama "Jakarta" merupakan kependekan dari kata ***Jayakarta*** (aksara Dewanagari: जयकृत), yaitu nama dari Bahasa Sanskerta yang diberikan oleh orang-orang Demak dan Cirebon di bawah pimpinan Fatahillah (Faletahan) setelah menyerang dan berhasil menduduki pelabuhan Sunda Kelapa pada tanggal 22 Juni 1527 dari Portugis. Nama ini diterjemahkan sebagai "kota kemenangan" atau "kota kejayaan". Namun sejatinya berarti "kemenangan yang diraih oleh sebuah perbuatan atau usaha" karena berasal dari dua kata *Sanskerta* yaitu *Jaya* (जय) yang berarti "kemenangan"^[14] dan *Karta* (कृत) yang berarti "dicapai".^[15]

Bentuk lain ejaan nama kota ini telah sejak lama digunakan. *Sejarawan* Portugis, João de Barros, dalam *Décadas da Ásia* (1553) menyebutkan keberadaan "*Xacatara* dengan nama lain *Caravam* (Karawang)". Sebuah dokumen (piagam) dari Banten (k. 1600) yang dibaca ahli epigrafi *Van der Tuuk* juga telah menyebut istilah *wong Jaketra*,^[16] demikian pula nama *Jaketra* juga disebutkan dalam surat-surat *Sultan Banten*^[17] dan *Sajarah Banten* (pupuh 45 dan 47)^[18] sebagaimana diteliti Hoessein Djajadiningrat. Laporan *Cornelis de Houtman* tahun 1596 menyebut *Pangeran Wijayakrama* sebagai *koning van Jacatra* (raja Jakarta).

Sejarah

Lihat pula: Sunda Kelapa, Kerajaan Sunda dan Sejarah Batavia

Sunda Kelapa (397–1527)

Jakarta pertama kali dikenal sebagai salah satu pelabuhan Kerajaan Sunda yang bernama **Sunda Kalapa** (Aksara Sunda: ᮊᮥᮕᮊ ᮊᮔ᮪ᮒ), berlokasi di muara Sungai Ciliwung. Ibu kota Kerajaan Sunda yang dikenal sebagai Dayeuh Pakuan Padjadjaran atau Pajajaran (sekarang Bogor) dapat ditempuh dari pelabuhan Sunda Kalapa selama dua hari perjalanan. Menurut sumber Portugis, Sunda Kalapa merupakan salah satu pelabuhan yang dimiliki *Kerajaan Sunda* selain pelabuhan Banten, Pontang, Cigede, Tamgara dan Cimanuk. Sunda Kalapa yang dalam teks ini disebut Kalapa dianggap pelabuhan yang terpenting karena dapat ditempuh dari ibu kota kerajaan yang disebut dengan nama **Dayo** (dalam bahasa Sunda modern: *dayeuh* yang berarti "ibu kota") dalam tempo dua hari. Kerajaan Sunda sendiri merupakan kelanjutan dari *Kerajaan Tarumanagara* pada abad ke-5 sehingga pelabuhan ini diperkirakan telah ada sejak abad ke-5 dan diperkirakan merupakan ibu kota Tarumanagara yang disebut **Sundapura** (bahasa Sanskerta yang berarti "Kota Sunda").^[19]

	
Neg	
Hari Das pen	
Ibu kota	Jakarta Pusat ^[a]
Jumlah satuan pemerintahan	Daftar <div>Kabupaten: 1<div>Kota: 5</div><div>Kecamatan: 44</div><div>Kelurahan: 267</div></div>
Pemerintahan <div><div><div>• Gubernur</div><div>• Wakil Gubernur</div><div>• Sekretaris Daerah</div><div>• Ketua DPRD</div></div><div><div>Anies Baswedan</div><div>Ahmad Riza Patria</div><div>Marullah Matali</div><div>Prasetyo Edi Marsudi</div></div></div>	
Luas ^[2] <div><div><div>• Total</div><div>• Luas daratan</div><div>• Luas perairan</div></div><div><div>7.659,02 km²</div><div>(2,957,16 sq mi)</div><div>664,01 km²</div><div>(256,38 sq mi)</div><div>6.997,50 km²</div><div>(2,701,75 sq mi)</div></div></div>	
Populasi ⁽²⁰²⁰⁾ ^[3] <div><div><div>• Total</div><div>• Kepadatan</div></div><div><div>10.562.088</div><div>14.555/km²</div><div>(37,700/sq mi)</div></div></div>	
Demografi <div><div><div>• Agama</div><div>• Bahasa</div><div>• IPM</div></div><div><div>Islam (83,68%)</div><div>Kristen (12,53%)</div><div>—Protestan (8,60%)</div><div>—Katolik (3,93%)</div><div>Buddha (3,59%)</div><div>Hindu (0,18%)</div><div>Konghucu (0,02%)^[4]</div><div>Daftar</div><div>Indonesia (resmi)</div><div>Betawi (utama)</div><div>Jawa</div><div>Sunda</div><div>Tionghoa</div><div>Batak</div><div>Minangkabau</div><div>Madura</div><div>Melayu</div><div>Banjar</div><div>Ingggris</div><div>Aceh</div><div>Bugis</div><div>Bali</div><div>Arab</div><div>Tamil</div><div>Ambon</div><div>Pecok</div><div>Belanda</div><div>Portugis</div><div>Bahasa Isyarat</div><div>Indonesia</div><div>▲ 81,11 (2021)</div><div>Sangat Tinggi^[5]</div></div></div>	
Zona waktu	UTC+07:00 (WIB)
Kode pos	10xxx-14xxx
Kode area telepon	021
Kode ISO 3166	ID-JK
Pelat kendaraan	B
Kode Kemendagri	31 
APBD	Rp <div>84.880.000.000.000,-^[6]</div> <div>(2022)</div>
PAD	Rp <div>55.650.000.000.000,-^[7]</div>
Slogan pariwisata	+Jakarta Kota

pen

Pada abad ke-12, pelabuhan ini dikenal sebagai pelabuhan lada yang sibuk. Kapal-kapal asing yang berasal dari Tiongkok, Jepang, India Selatan, dan Timur Tengah sudah berlabuh di pelabuhan ini membawa barang-barang seperti porselen, kopi, sutra, kain, wangi-wangian, kuda, anggur, dan zat warna untuk ditukar dengan rempah-rempah yang menjadi komoditas dagang saat itu.

Jayakarta (1527–1619)

Bangsa Portugis merupakan Bangsa Eropa pertama yang datang ke Jakarta. Pada abad ke-16, Surawisesa, raja Sunda meminta bantuan Portugis yang ada di Malaka untuk mendirikan benteng di Sunda Kelapa sebagai perlindungan dari kemungkinan serangan Cirebon yang akan memisahkan diri dari Kerajaan Sunda. Upaya permintaan bantuan Surawisesa kepada Portugis di Malaka tersebut diabadikan oleh orang Sunda dalam cerita pantun seloka Mundinglaya Dikusumah, di mana Surawisesa diselokakan dengan nama gelarnya yaitu **Mundinglaya**. Namun sebelum pendirian benteng tersebut terlaksana, Cirebon yang dibantu Demak langsung menyerang pelabuhan tersebut. Penetapan hari jadi Jakarta tanggal 22 Juni oleh Sudiro, wali kota Jakarta, pada tahun 1956 adalah berdasarkan pendudukan Pelabuhan Sunda Kalapa oleh Fatahillah pada tahun 1527. Fatahillah mengganti nama kota tersebut menjadi **Jayakarta** (aksara Dewanagari: जयकृत) yang berarti "kota kemenangan", Jayakarta berasal dari dua kata Sanskerta yaitu Jaya (जय) yang berarti "kemenangan"^[14] dan Karta (कृत) yang berarti "dicapai".^[15] Selanjutnya Sunan Gunung Jati dari Kesultanan Cirebon, menyerahkan pemerintahan di Jayakarta kepada putranya yaitu Maulana Hasanuddin dari Banten yang menjadi sultan di Kesultanan Banten.



Prasasti Tugu abad ke-5 ditemukan di kawasan Tugu, Jakarta Utara

Batavia (1619–1942)

Belanda datang ke Jayakarta sekitar akhir abad ke-16, setelah singgah di Banten pada tahun 1596. Jayakarta pada awal abad ke-17 diperintah oleh Pangeran Jayakarta, salah seorang kerabat Kesultanan Banten. Pada 1619, VOC dipimpin oleh Jan Pieterszoon Coen menduduki Jayakarta setelah mengalahkan pasukan Kesultanan Banten dan kemudian mengubah namanya menjadi **Batavia**. Selama kolonisasi Belanda, Batavia berkembang menjadi kota yang besar dan penting. (*Lihat Batavia*). Untuk pembangunan kota, Belanda banyak mengimpor budak-budak sebagai pekerja. Kebanyakan dari mereka berasal dari Bali, Sulawesi, Maluku, Tiongkok, dan pesisir Malabar, India. Sebagian berpendapat bahwa mereka inilah yang kemudian membentuk komunitas yang dikenal dengan nama suku Betawi.

Saat itu luas Batavia hanya mencakup daerah yang saat ini dikenal sebagai Kota Tua di Jakarta Utara. Sebelum kedatangan para budak tersebut, sudah ada masyarakat Sunda yang tinggal di wilayah Jayakarta seperti masyarakat Jatinegara Kaum. Sedangkan suku-suku dari etnis pendatang, pada zaman kolonialisme Belanda, membentuk wilayah komunitasnya masing-masing. Maka di Jakarta ada wilayah-wilayah bekas komunitas itu seperti Pecinan, Pekojan, Kampung Melayu, Kampung Bandan, Kampung Ambon, Kampung Bali, dan Manggarai.

Pada tanggal 9 Oktober 1740, terjadi kerusuhan di Batavia dengan terbunuhnya 5.000 orang Tionghoa. Dengan terjadinya kerusuhan ini, banyak orang Tionghoa yang lari ke luar kota dan melakukan perlawanan terhadap Belanda.^[20] Dengan selesainya *Koningsplein* (Gambir) pada tahun 1818, Batavia berkembang ke arah selatan. Tanggal 1 April 1905 di Ibukota Batavia dibentuk dua kotapraja atau *gemeente*, yakni Gemeente Batavia dan Meester Cornelis. Tahun 1920, Belanda membangun kota taman Menteng, dan wilayah ini menjadi tempat baru bagi petinggi Belanda menggantikan *Molenvliet* di utara. Pada tahun 1935, Batavia dan Meester Cornelis (Jatinegara) telah terintegrasi menjadi sebuah wilayah Jakarta Raya.^[21]

Pada 1 Januari 1926 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan peraturan untuk pembaharuan sistem desentralisasi dan dekonsentrasi yang lebih luas. Di Pulau Jawa dibentuk pemerintahan otonom provinsi. *Provincie West Java* adalah provinsi pertama yang dibentuk di wilayah Jawa yang diresmikan dengan surat keputusan tanggal 1 Januari 1926, dan diundangkan dalam Staatsblad (Lembaran Negara) 1926 No. 326, 1928 No. 27 jo No. 28, 1928 No. 438, dan 1932 No. 507. Batavia menjadi salah satu keresidenan dalam *Provincie West Java* di samping Banten, Buitenzorg (Bogor), Priangan, dan Cirebon.

Djakarta (1942–1945)

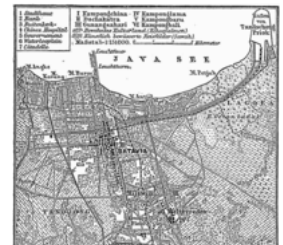
Pendudukan oleh Jepang dimulai pada tahun 1942 dan mengganti nama Batavia menjadi **Djakarta** untuk menarik hati penduduk pada Perang Dunia II. Kota ini juga merupakan tempat dilangsungkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945 dan diduduki Belanda sampai pengakuan kedaulatan tahun 1949.^[22]

Jakarta (1945-sekarang)

Sejak kemerdekaan sampai sebelum tahun 1959, **Djakarta** merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1959, status Kota Djakarta mengalami perubahan dari sebuah kotapraja di bawah wali kota ditingkatkan menjadi daerah tingkat satu (Dati I) yang dipimpin oleh gubernur. Yang menjadi gubernur pertama ialah Soemamo Sosroatmodjo, seorang dokter tentara. Pengangkatan Gubernur DKI waktu itu dilakukan langsung oleh Presiden Sukarno. Pada tahun 1961, status Djakarta diubah dari Daerah Tingkat Satu menjadi Daerah Khusus Ibukota (DCI, sekarang dieja Daerah Khusus Ibukota/DKI) dan gubernurnya tetap dijabat oleh Sumarno.^[23]

Semenjak dinyatakan sebagai ibu kota, penduduk Jakarta melonjak sangat pesat akibat kebutuhan tenaga kerja pemerintahan yang hampir semua terpusat di Jakarta. Dalam waktu 5 tahun penduduknya berlipat lebih dari dua kali. Berbagai kantung permukiman kelas menengah baru kemudian berkembang, seperti Kebayoran Baru, Cempaka Putih, Pulo Mas, Tebet, dan Pejompongkan. Pusat-pusat permukiman juga banyak dibangun secara mandiri oleh berbagai kementerian dan institusi milik negara seperti Perum Perumnas.

Lagu daerah	Kolaborasi ^[8] Kicir-Kicir Jali-Jali
Rumah adat	Rumah Kebaya
Senjata tradisional	Golok
Flora resmi	Salak condet
Fauna resmi	Elang bondol
Situs web	jakarta.go.id (http://jakarta.go.id/)
a. Secara <i>de facto</i> , Jakarta Pusat menjadi pusat bagi banyak gedung pemerintahan. Secara <i>de jure</i> , DKI Jakarta tidak memiliki ibu kota.	



Peta Batavia (sekarang Jakarta) tahun 1888.



Prasasti Perjanjian Sunda-Portugal di Museum Nasional, Jakarta



Bekas gedung *stadhuis* atau balai kota Batavia. Bangunan ini sekarang menjadi Museum Sejarah Jakarta.



Benteng Jakarta pada tahun 2017

Pada masa pemerintahan Soekarno, Jakarta melakukan pembangunan proyek besar, antara lain Gelora Bung Karno, Masjid Istiqlal, dan Monumen Nasional. Pada masa ini pula Poros Medan Merdeka-Thamrin-Sudirman mulai dikembangkan sebagai pusat bisnis kota, menggantikan poros Medan Merdeka-Senen-Salemba-Jatinegara. Pusat permukiman besar pertama yang dibuat oleh pihak pengembang swasta adalah Pondok Indah (oleh PT Pembangunan Jaya) pada akhir dekade 1970-an di wilayah Jakarta Selatan.

Laju perkembangan penduduk ini pernah coba ditekan oleh gubernur Ali Sadikin pada awal 1970-an dengan menyatakan Jakarta sebagai "kota tertutup" bagi pendatang. Kebijakan ini tidak bisa berjalan dan dilupakan pada masa-masa kepemimpinan gubernur selanjutnya. Hingga saat ini, Jakarta masih harus bergelut dengan masalah-masalah yang terjadi akibat kepadatan penduduk, seperti banjir, kemacetan, serta kekurangan alat transportasi umum yang memadai.

Pada Mei 1998, terjadi kerusuhan di Jakarta yang memakan korban banyak etnis Tionghoa. Gedung MPR/DPR diduduki oleh para mahasiswa yang menginginkan reformasi. Buntut kerusuhan ini adalah turunnya Presiden Soeharto dari kursi kepresidenan. (*Lihat Kerusuhan Mei 1998*).^[24]

Ekonomi

Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Saat ini, lebih dari 70% uang negara beredar di Jakarta.^[25] Perekonomian Jakarta terutama ditunjang oleh sektor perdagangan, jasa, properti, industri kreatif, dan keuangan. Beberapa sentra perdagangan di Jakarta yang menjadi tempat perputaran uang cukup besar adalah kawasan Tanah Abang dan Glodok. Kedua kawasan ini masing-masing menjadi pusat perdagangan tekstil serta dengan sirkulasi ke seluruh Indonesia. Bahkan untuk barang tekstil dari Tanah Abang, banyak pula yang menjadi komoditas ekspor. Sedangkan untuk sektor keuangan, yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Jakarta adalah industri perbankan dan pasar modal. Untuk industri pasar modal, pada bulan Mei 2013 Bursa Efek Indonesia tercatat sebagai bursa yang memberikan keuntungan terbesar, setelah Bursa Efek Tokyo.^[26] Pada bulan yang sama, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia telah mencapai USD 510,98 miliar atau nomor dua tertinggi di kawasan ASEAN.^[27]

Pada tahun 2012, pendapatan per kapita masyarakat Jakarta sebesar Rp 110,46 juta per tahun (USD 12,270).^[28] Sedangkan untuk kalangan menengah atas dengan penghasilan Rp 240,62 juta per tahun (USD 26,735), mencapai 20% dari jumlah penduduk. Di sini juga bermukim lebih dari separuh orang-orang kaya di Indonesia dengan penghasilan minimal USD 100,000 per tahun. Kekayaan mereka terutama ditopang oleh kenaikan harga saham serta properti yang cukup signifikan. Saat ini Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan harga properti mewah yang tertinggi di dunia, yakni mencapai 38,1%.^[29] Selain hunian mewah, pertumbuhan properti Jakarta juga ditopang oleh penjualan dan penyewaan ruang kantor. Pada periode 2009-2012, pembangunan gedung-gedung pencakar langit (di atas 150 meter) di Jakarta mencapai 87,5%. Hal ini telah menempatkan Jakarta sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan pencakar langit tercepat di dunia.^[30] Pada tahun 2020, diperkirakan jumlah pencakar langit di Jakarta akan mencapai 250 unit. Dan pada saat itu Jakarta telah memiliki gedung tertinggi di Asia Tenggara dengan ketinggian mencapai 638 meter (The Signature Tower).

Transportasi

Di DKI Jakarta, tersedia jaringan jalan raya dan jalan tol yang melayani seluruh kota. Namun perkembangan jumlah mobil dengan jumlah jalan sangatlah timpang (5-10% dengan 4-5%).

Menurut data dari Dinas Perhubungan DKI, tercatat 46 kawasan dengan 100 titik simpang rawan macet di Jakarta. Definisi rawan macet adalah arus tidak stabil, kecepatan rendah serta antrean panjang. Selain oleh warga Jakarta, kemacetan juga diperparah oleh para pelaju dari kota-kota di sekitar Jakarta seperti Depok, Bekasi, Tangerang, dan Bogor yang bekerja di Jakarta. Untuk di dalam kota, kemacetan dapat dilihat di Jalan Sudirman, Jalan Thamrin, Jalan Rasuna Said, Jalan Satrio, dan Jalan Gatot Subroto. Kemacetan sering terjadi pada pagi dan sore hari, yakni pada saat jam pergi dan pulang kantor.^[31]

Untuk melayani mobilitas penduduk Jakarta, pemerintah menyediakan sarana bus PPD. Selain itu terdapat pula bus kota yang dikelola oleh pihak swasta, seperti Mayasari Bakti, MetroMini, Kopaja, dan Bianglala Metropolitan. Bus-bus ini melayani rute yang menghubungkan terminal-terminal dalam kota, antara lain Pulogadung, Kampung Rambutan, Blok M, Kalideres, Grogol, Tanjung Priok, Lebak Bulus, Rawamangun, dan Kampung Melayu. Untuk angkutan lingkungan, terdapat angkutan kota seperti Mikrolet dan KWK, dengan rute dari terminal ke lingkungan sekitar terminal. Selain itu ada pula ojek, bajaj, dan bemo untuk angkutan jarak pendek. Tidak seperti wilayah lainnya di Jakarta yang menggunakan sepeda motor, di kawasan Tanjung Priok dan Jakarta Kota, pengendara ojek menggunakan sepeda ontel. Angkutan becak masih banyak dijumpai di wilayah pinggiran Jakarta seperti di Bekasi, Tangerang, dan Depok.^[32]

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memulai pembangunan kereta bawah tanah (*subway*) atau disebut juga dengan *MRT Jakarta* pada Tahun 2013. Subway jalur Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia sepanjang 15 km ditargetkan beroperasi pada 2019. Jalur kereta monorel juga sedang dipersiapkan melayani jalur Semanggi - Roxy yang dibiayai swasta dan jalur Kuningan - Cawang - Bekasi - Bandara Soekarno Hatta yang dibiayai pemerintah pusat. Untuk lintasan kereta api, pemerintah pusat sedang menyiapkan *double track* pada jalur lintasan kereta api Manggarai Cikarang. Selain itu juga, saat ini sudah dibangun jalur kereta api dari Manggarai menuju Bandara Soekarno-Hatta di Cengkareng. Jalur ini sudah siap dioperasikan dan dibuka untuk umum.^[33]

BRT Transjakarta

Artikel utama: *Transjakarta*

Sejak tahun 2004, Pemerintah DKI Jakarta telah menghadirkan layanan transportasi umum yang dikenal dengan TransJakarta. Layanan ini menggunakan bus AC dan halte yang berada di jalur khusus. Saat ini ada tiga belas koridor Transjakarta yang telah beroperasi, yaitu:^[34]

- Koridor 1 Blok M - Kota
- Koridor 2 Pulogadung - Harmoni
- Koridor 3 Kalideres - Pasar Baru
- Koridor 4 Pulogadung - Dukuh Atas
- Koridor 5 Kampung Melayu - Ancol
- Koridor 6 Ragunan - Lathuhary - Dukuh Atas



Peta Administrasi Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI Jakarta)



Jalan Jenderal Sudirman, salah satu pusat bisnis dan perekonomian Jakarta.



Peta jalur Transjakarta.



Bus Transjakarta.

- Koridor 7 Kampung Rambutan - Kampung Melayu
- Koridor 8 Lebak Bulus - Harmoni
- Koridor 9 Pluit - Pinang Ranti
- Koridor 10 Cililitan - Tanjung Priok
- Koridor 11 Kampung Melayu - Pulo Gebang
- Koridor 12 Pluit - Tanjung Priok
- Koridor 13 Tendean - Ciledug

Kereta api komuter

Artikel utama: KRL Commuter Line

Selain bus kota, angkutan kota, becak dan bus Transjakarta, sarana transportasi andalan masyarakat Jakarta adalah kereta api komuter atau yang biasa dikenal dengan KRL Commuter Line. Kereta listrik ini beroperasi dari pagi hari hingga malam hari, melayani masyarakat penglaju yang bertempat tinggal di seputaran Jabodetabek. Ada beberapa jalur kereta rel listrik, yakni ^[35]



KRL Jabotabek.

- **B** **Jakarta Kota-Bogor**, lewat Gambir, Manggarai dan Depok.
- **L** **Bogor-Jatinegara / Nambo-Duri**, lewat Manggarai, Tanah Abang, Kampung Bandan dan Pasar Senen.
- **C** **Jakarta Kota-Cikarang**, lewat Gambir-Manggarai / lewat Kampung Bandan-Pasar Senen, lalu melewati Jatinegara, Bekasi dan Tambun.
- **R** **Tanah Abang-Rangkasbitung**, lewat Kebayoran Lama, Serpong dan Tigaraksa.
- **T** **Duri-Tangerang**, lewat Grogol dan Kalideres.
- **TP** **Jakarta Kota-Tanjung Priok**, lewat Kampung Bandan dan Ancol. Saat ini sudah bisa dipergunakan untuk jalur Commuter Line dan angkutan Barang.

Angkutan sungai

Artikel utama: Angkutan Sungai Jakarta

Angkutan Sungai, atau lebih populer dengan sebutan "Waterways", adalah sebuah sistem transportasi alternatif melalui sungai di Jakarta, Indonesia. Sistem transportasi ini diresmikan penggunaannya oleh Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso pada tanggal 6 Juni 2007. Sistem ini merupakan bagian dari penataan sistem transportasi di Jakarta yang disebut Pola Transportasi Makro (PTM). Dalam PTM disebutkan bahwa arah penataan sistem transportasi merupakan integrasi beberapa model transportasi yang meliputi Bus Rapid Transit (BRT), Light Rapid Transit (LRT), Mass Rapid Transit (MRT), dan Angkutan Sungai (Waterways).

Waterways mulai dioperasikan dan diintegrasikan dalam transportasi makro Jakarta setelah peresmian rute Halimun-Karet sepanjang 1,7 kilometer oleh Gubernur Sutiyoso pada 6 Juni 2007. Rute ini merupakan bagian dari perencanaan rute Manggarai-Karet sepanjang 3,6 kilometer. Waterways merupakan kelanjutan dari pengoperasian sistem transportasi TransJakarta. Untuk mengawali Waterways, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta mengoperasikan dua unit kapal yang masing-masing berkapasitas 28 orang yang disebut KM Kerapu III dan KM Kerapu IV yang berkecepatan maksimal 8 knot.^[36]

Infrastruktur



Suasana Bundaran HI ketika Car-Free Day tiap hari Minggu.

Sebagai salah satu kota metropolitan dunia, Jakarta telah memiliki infrastruktur penunjang berupa jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, gas, serat optik, bandara, dan pelabuhan. Saat ini rasio jalan di Jakarta mencapai 6,2% dari luas wilayahnya.^[37] Selain jalan protokol, jalan ekonomi, dan jalan lingkungan, Jakarta juga didukung oleh jaringan Jalan Tol Lingkar Dalam, Jalan Tol Lingkar Luar, Jalan Tol Jagorawi, dan Jalan Tol Ulujami-Serpong. Pemerintah juga berencana akan membangun Tol Lingkar Luar tahap kedua yang mengelilingi kota Jakarta dari Bandara Soekarno Hatta-Tangerang-Serpong-Cinere-Cimanggis-Cibitung-Tanjung Priok.

Untuk ke kota-kota lain di Pulau Jawa, Jakarta terhubung dengan Jalan Tol Jakarta-Cikampek yang bersambung dengan Jalan Tol Cipularang ke Bandung dan Jalan Tol Cipali ke Cirebon. Selain itu juga tersedia layanan kereta api yang berangkat dari enam

stasiun pemberangkatan di Jakarta. Untuk ke Pulau Sumatra, tersedia ruas Jalan Tol Jakarta-Merak yang kemudian dilanjutkan dengan layanan penyeberangan dari Pelabuhan Merak ke Bakauheni.

Untuk ke luar pulau dan luar negeri, Jakarta memiliki satu pelabuhan laut di Tanjung Priok dan bandar udara yaitu:

- Bandara Internasional Soekarno-Hatta di Tangerang, Banten yang melayani penerbangan internasional dan domestik.
- Bandara Halim Perdanakusuma yang banyak berfungsi untuk melayani penerbangan kenegaraan serta penerbangan domestik.

Untuk pengadaan air bersih, saat ini Jakarta dilayani oleh dua perusahaan, yakni PT. Aetra Air Jakarta untuk wilayah sebelah timur Sungai Ciliwung, dan PT. PAM Lyonnaise Jaya (PALYJA) untuk wilayah sebelah barat Sungai Ciliwung. Pada tahun 2015, kedua perusahaan ini mampu menyuplai air bersih kepada 60% penduduk Jakarta.^[38]

Demografi

Artikel utama: Demografi Jakarta

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta tahun 2021, jumlah penduduk Jakarta adalah 11.100.929 jiwa (2020).^[3] Namun pada siang hari, angka tersebut dapat bertambah seiring datangnya para pekerja dari kota satelit seperti Bekasi, Tangerang, Bogor, dan Depok.

Agama



Terminal 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang-Banten

Tahun	Jumlah penduduk	Tahun/Tanggal	Jumlah penduduk
1870	65.000	1950	1.733.600
1875	99.100	1959	2.814.000
1880	102.900	31 Oktober	2.906.533
1883	97.000	1961	



Masjid Agung Al-Azhar, Kebayoran Baru, pada tahun 1970-an.

Agama yang dianut oleh penduduk DKI Jakarta beragam. Menurut data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta tahun 2020, persentasi penduduk berdasarkan agama yang dianut adalah Islam (83,68%), lalu Kristen (12,53%) dimana (Protestan 8,60 % & Katolik 3,93%), Buddha (3,59%), Hindu (0,16%), Konghucu (0,03%), dan agama lainnya (0,01%).^[4]

Angka ini tidak jauh berbeda dengan keadaan pada tahun 1980, di mana umat Islam berjumlah 84,4%, diikuti oleh Protestan (6,3%), Katolik (2,9%), Hindu dan Budha (5,7%), serta Tidak beragama (0,3%).^[39] Menurut Cribb, pada tahun 1971 penganut agama Konghucu secara relatif adalah 1,7%. Pada tahun 1980 dan 2005, sensus penduduk tidak mencatat agama yang dianut selain keenam agama yang diakui pemerintah.

<u>1886</u>	100.500	<u>24 September 1971</u>	4.546.492
<u>1890</u>	105.100		
<u>1895</u>	114.600	<u>31 Oktober 1980</u>	6.503.449
<u>1901</u>	115.900		
<u>1905</u>	138.600	<u>31 Oktober 1990</u>	8.259.639
<u>1918</u>	234.700	<u>30 Juni 2000</u>	8.384.853
<u>1920</u>	253.800	<u>1 Januari 2005</u>	8.540.306
<u>1925</u>	290.400	<u>1 Januari 2006</u>	7.512.323
<u>1928</u>	311.000	<u>Juni 2007</u>	7.552.444
<u>1930</u>	435.184	<u>2010</u>	9.607.787
<u>1940</u>	533.000	<u>2020</u>	11.100.929
<u>1945</u>	600.000		

Berbagai tempat peribadatan agama-agama dunia dapat dijumpai di Jakarta. Masjid dan mushala, sebagai rumah ibadah umat Islam, tersebar di seluruh penjuru kota, bahkan hampir di setiap lingkungan. Masjid terbesar adalah masjid nasional, Masjid Istiqlal, yang terletak di Gambir. Sejumlah masjid penting lain adalah Masjid Agung Al-Azhar di Kebayoran Baru, Masjid At Tin di Taman Mini, dan Masjid Sunda Kelapa di Menteng. Pada tahun 2017, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membuka Masjid Raya KH Hasyim Asy'ari di daerah Kalideres yang dioperasikan oleh Pemprov.

Sedangkan gereja besar yang terdapat di Jakarta antara lain, Gereja Katedral Jakarta, Gereja Santa Theresia di Menteng, dan Gereja Santo Yakobus di Kelapa Gading untuk umat Katolik.

Masih dalam lingkungan di dekatnya, terdapat bangunan Gereja Immanuel yang terletak di seberang Stasiun Gambir bagi umat Kristen Protestan. Selain itu, ada Gereja Koinonia di Jatinegara, Gereja Sion di Jakarta Kota, Gereja Kristen Toraja di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Bagi umat Hindu yang bermukim di Jakarta dan sekitarnya, terdapat Pura Adhitya Jaya yang berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur, dan Pura Segara di Cilincing, Jakarta Utara. Rumah ibadah umat Buddha antara lain Vihara Dhammacakka Jaya di Sunter, Vihara Theravada Buddha Sasana di Kelapa Gading, dan Vihara Silaparamitha di Cipinang Jaya. Sedangkan bagi penganut Konghucu terdapat Kelenteng Jin Tek Yin. Jakarta juga memiliki sebuah tempat yang dijadikan sebagai sinagoge atau tempat ibadah umat Yahudi yang ada di Jakarta.^[40]



Gereja Katedral Jakarta.

Suku bangsa

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, tercatat bahwa penduduk Jakarta berjumlah 9.547.541 jiwa yang terdiri dari orang Jawa sebanyak (36,17%), Betawi (28,29%), Sunda (14,61%), Tionghoa (6,62%), Batak (3,42%), Minang (2,85%), Melayu (0,96%), Madura (0,84%), Bugis (0,71%), Lampung (0,47%), asal Maluku (0,47%), Makassar (0,31%), Minahasa (0,39%), Aceh (0,32), asal NTB (0,26%), asal NTT (0,31%), Bali (0,16%), dan suku lainnya.^[41]

Jumlah penduduk dan komposisi etnis di Jakarta, selalu berubah dari tahun ke tahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, tercatat bahwa setidaknya terdapat tujuh etnis besar yang mendiami Jakarta. Suku Jawa merupakan etnis terbesar dengan populasi 35,16% penduduk kota. Etnis Betawi berjumlah 27,65% dari penduduk kota. Pembangunan Jakarta yang cukup pesat sejak awal tahun 1970-an, telah banyak mengusir perkampungan etnis Betawi ke pinggiran kota. Pada tahun 1961, orang Betawi masih membentuk persentase terbesar di wilayah pinggiran seperti Cengkareng, Kebon Jeruk, Pasar Minggu, dan Pulo Gadung.^[42]

Jumlah orang Jawa banyak di Jakarta karena ketimpangan pembangunan antara daerah dan Jakarta. Sehingga orang Jawa mencari pekerjaan di Jakarta. Hal ini memunculkan tradisi mudik setiap tahun saat menjelang Lebaran yaitu orang daerah di Jakarta pulang secara bersamaan ke daerah asalnya. Jumlah mudik lebaran yang terbesar dari Jakarta adalah menuju Jawa Tengah. Secara rinci prediksi jumlah pemudik tahun 2104 ke Jawa Tengah mencapai 7.893.681 orang. Dari jumlah itu didasarkan beberapa kategori, yakni 2.023.451 orang pemudik sepeda motor, 2.136.138 orang naik mobil, 3.426.702 orang naik bus, 192.219 orang naik kereta api, 26.836 orang naik kapal laut, dan 88.335 orang naik pesawat.^[43] Bahkan menurut data Kementerian Perhubungan Indonesia menunjukkan tujuan pemudik dari Jakarta adalah 61% Jateng, 39% Jatim dan 10% daerah lain. Ditinjau dari profesinya, 28% pemudik adalah karyawan swasta, 27% wiraswasta, 17% PNS/TNI/POLRI, 10% pelajar/mahasiswa, 9% ibu rumah tangga dan 9% profesi lainnya. Diperinci menurut pendapatan pemudik, 44% berpendapatan Rp3-5 Juta, 42% berpendapatan Rp1-3 Juta, 10% berpendapatan Rp5-10 Juta, 3% berpendapatan di bawah Rp1 Juta dan 1% berpendapatan di atas Rp10 Juta.^[44]

Orang Tionghoa telah hadir di Jakarta sejak abad ke-17. Mereka biasa tinggal mengelompok di daerah-daerah permukiman yang dikenal dengan istilah Pecinan. Pecinan atau Kampung Cina dapat dijumpai di Glodok, Pinangsis, dan Jatinegara, selain perumahan-perumahan baru di wilayah Kelapa Gading, Pluit, dan Sunter. Orang Tionghoa banyak yang berprofesi sebagai pengusaha atau pedagang.^[45] Di samping etnis Tionghoa & etnis Minangkabau juga banyak yang berdagang, di antaranya perdagangan grosir dan eceran di pasar-pasar tradisional kota Jakarta. Selain etnis Tionghoa dan Minangkabau, ada juga etnis Arab, India, Banjar, Melayu & Bugis yang beradu nasib di Jakarta. Etnis Arab biasanya berdagang parfum, peci, mukena, sarung, karpet, dan kurma.

Masyarakat dari Indonesia Timur, terutama etnis Bugis, Makassar, Manado (Minahasa), dan Ambon, terkonsentrasi di wilayah Tanjung Priok. Di wilayah ini pula, masih banyak terdapat masyarakat keturunan Portugis, serta orang-orang yang berasal dari Luzon, Filipina.^[42]

Berdasarkan data dari Sensus Penduduk Indonesia 2010, berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di provinsi DKI Jakarta:^[41]



Pertunjukan ondel-ondel, kesenian Betawi di Monumen Nasional.

Suku bangsa di DKI Jakarta pada tahun 1930, 1961, 2000 dan 2010

No	Suku Bangsa	1930 (%) ^[46]	1961 (%) ^[42]	2000 (%) ^[47]	2010 (%) ^[41]	Jumlah (2010)
1	Jawa*	11,01%	25,40%	35,16%	36,17%	3.453.453
2	Betawi	36,19%	22,90%	27,65%	28,29%	2.700.722
3	Sunda	25,37%	32,85%	15,27%	14,61%	1.395.025
4	Tionghoa	14,67%	10,10%	5,53%	6,62%	632.372
5	Batak	0,23%	1,00%	3,61%	3,42%	326.645
6	Minangkabau	0,60%	2,10%	3,18%	2,85%	272.018
7	Melayu	1,13%	2,80%	1,62%	0,97%	92.088
8	Madura	0,05%	--	0,57%	0,84%	79.925
9	Asal Sumsel	--	--	--	0,75%	71.987
10	Bugis	0,70%	0,70%	--	0,71%	68.277
11	Lampung	--	0,60%	0,59%	0,47%	45.215
12	Maluku	--	--	--	0,47%	45.146
13	Minahasa	--	--	0,25%	0,39%	36.913
14	Aceh	--	--	--	0,32%	30.318
15	Makassar	--	--	--	0,31%	29.444
16	Asal NTT	--	--	--	0,31%	29.108
17	Banten	--	--	--	0,30%	28.551
18	Sasak/NTB	--	0,20%	0,10%	0,26%	24.984
19	Dayak	--	--	--	0,20%	18.984
20	Warga Asing	--	--	--	0,18%	17.074
21	Bali	--	--	--	0,16%	15.181
22	Papua	--	--	--	0,15%	14.257
23	Suku Lainnya	10,05%	1,35%	6,47%	1,25%	119.854
	Provinsi DKI Jakarta	100%	100%	100%	100%	9.547.541



Pakaian adat pernikahan warga Betawi.

Geografi

Jakarta berlokasi di sebelah utara Pulau Jawa, di muara Ciliwung, Teluk Jakarta. Jakarta terletak di dataran rendah pada ketinggian rata-rata 8 meter dpl. Hal ini mengakibatkan Jakarta sering dilanda banjir. Sebelah selatan Jakarta merupakan daerah pegunungan dengan curah hujan tinggi. Jakarta dilewati oleh 13 sungai yang semuanya bermuara ke Teluk Jakarta. Sungai yang terpenting ialah Ciliwung, yang membelah kota menjadi dua. Sebelah timur dan selatan Jakarta berbatasan dengan provinsi Jawa Barat dan di sebelah barat berbatasan dengan provinsi Banten.

Kepulauan Seribu merupakan kabupaten administratif yang terletak di Teluk Jakarta. Sekitar 105 pulau terletak sejauh 45 km (28 mil) sebelah utara kota.



Pemandangan Jakarta Pusat dari Monas

Iklim

Jakarta memiliki suhu udara yang panas dan kering atau beriklim tropis. Terletak di bagian barat Indonesia, Jakarta mengalami puncak musim penghujan pada bulan Januari dan Februari dengan rata-rata curah hujan 350 milimeter dengan suhu rata-rata 27 °C. Curah hujan antara bulan Januari dan awal Februari sangat tinggi, pada saat itulah Jakarta dilanda banjir setiap tahunnya, dan puncak musim kemarau pada bulan Agustus dengan rata-rata curah hujan 60 milimeter . Bulan September dan awal Oktober adalah hari-hari yang sangat panas di Jakarta, suhu udara dapat mencapai 40 °C .^[48] Suhu rata-rata tahunan berkisar antara 25°-38 °C (77°-100 °F).^[49]

Data iklim Jakarta, Indonesia													
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rekor tertinggi °C (°F)	33.3 (91.9)	33.8 (92.8)	33.5 (92.3)	35.4 (95.7)	35.3 (95.5)	36.7 (98.1)	34.4 (93.9)	35.6 (96.1)	36.7 (98.1)	38.3 (100.9)	37.9 (100.2)	37.6 (99.7)	38.3 (100.9)
Rata-rata tertinggi °C (°F)	30.5 (86.9)	30.6 (87.1)	31.8 (89.2)	32.4 (90.3)	32.7 (90.9)	32.5 (90.5)	32.4 (90.3)	32.5 (90.5)	32.8 (91)	32.8 (91)	32.3 (90.1)	31.4 (88.5)	32.1 (89.8)
Rata-rata harian °C (°F)	26.9 (80.4)	27.0 (80.6)	27.6 (81.7)	28.1 (82.6)	28.4 (83.1)	28.1 (82.6)	27.9 (82.2)	28.0 (82.4)	28.2 (82.8)	28.2 (82.8)	28.0 (82.4)	27.5 (81.5)	27.8 (82)
Rata-rata terendah °C (°F)	24.3 (75.7)	24.2 (75.6)	24.7 (76.5)	25.0 (77)	25.1 (77.2)	24.8 (76.6)	24.5 (76.1)	24.5 (76.1)	24.7 (76.5)	24.9 (76.8)	24.8 (76.6)	24.6 (76.3)	24.7 (76.5)
Rekor terendah °C (°F)	20.6 (69.1)	20.6 (69.1)	20.6 (69.1)	20.6 (69.1)	21.1 (70)	19.4 (66.9)	19.4 (66.9)	19.4 (66.9)	18.9 (66)	17.6 (63.7)	20.0 (68)	19.4 (66.9)	17.6 (63.7)
Presipitasi mm (inci)	363 (14.29)	323 (12.72)	191 (7.52)	153 (6.02)	110 (4.33)	75 (2.95)	66 (2.6)	53 (2.09)	61 (2.4)	111 (4.37)	124 (4.88)	196 (7.72)	1.826 (71.89)
Rata-rata hari hujan	21	20	17	14	11	8	6	5	6	10	12	18	148
% kelembapan	81	82	79	78	76	75	73	71	72	74	76	78	76.3
Rata-rata sinar matahari bulanan	178	182	239	255	260	255	282	295	288	239	221	190	2.884
Kemungkinan sinar matahari (persen)	31	33	48	52	54	52	64	70	70	68	41	33	51.3
Sumber #1: BMKG ^[50] & Sistema de Clasificación Bioclimática Mundial ^[51]													
Sumber #2: Danish Meteorological Institute (kelembaban dan matahari saja) ^[52]													

Lingkungan

Jakarta merupakan salah satu kota dengan udara terbersih di Indonesia. Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah keberadaan kawasan Menteng dan Kebayoran Baru yang asri dan bersih.

Selain Menteng dan Kebayoran Baru, banyak wilayah lain di Jakarta yang sudah bersih dan teratur. Permukiman ini biasanya dikembangkan oleh pengembang swasta, dan menjadi tempat tinggal masyarakat kelas menengah. Pondok Indah, Kelapa Gading, Pulo Mas, dan Cempaka Putih, adalah beberapa wilayah permukiman yang bersih dan teratur. Namun di beberapa wilayah lain Jakarta, masih tampak permukiman kumuh yang belum teratur. Permukiman kumuh ini berupa perkampungan dengan tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi, serta banyaknya rumah yang dibangun secara berhimpitan di dalam gang-gang sempit. Beberapa wilayah di Jakarta yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi antara lain, Tanjung Priok, Johar Baru, Pademangan, Sawah Besar, dan Tambora.



Taman Suropati di Menteng, Jakarta Pusat.

Taman kota

Jakarta memiliki banyak taman kota yang berfungsi sebagai daerah resapan air. Taman Monas atau Taman Medan Merdeka merupakan taman terluas yang terletak di jantung Jakarta. Di tengah taman berdiri Monumen Nasional yang dibangun pada tahun 1963. Taman terbuka ini dibuat oleh Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels (1870) dan selesai pada tahun 1910 dengan nama Koningsplein. Di taman ini terdapat beberapa ekor kijang dan 33 pohon yang melambangkan 33 provinsi di Indonesia.^[53]

Taman Suropati terletak di kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Taman berbentuk oval dengan luas 16,322 m2 ini, dikelilingi oleh beberapa bangunan Belanda kuno. Di taman tersebut terdapat beberapa patung modern karya artis-artis ASEAN, yang memberikan sebutan lain bagi taman tersebut, yaitu "Taman persahabatan seniman ASEAN".^[54]

Taman Lapangan Banteng merupakan taman lain yang terletak di Gambir, Jakarta Pusat. Luasnya sekitar 4,5 ha. Di sini terdapat Monumen Pembebasan Irian Barat. Pada tahun 1970-an, taman ini digunakan sebagai terminal bus. Kemudian pada tahun 1993, taman ini kembali diubah menjadi ruang publik, tempat rekreasi, dan juga kadang-kadang sebagai tempat pertunjukan seni.^[55]

Pemerintahan

Artikel utama: Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Dasar hukum bagi DKI Jakarta adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007, tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU ini menggantikan UU Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Negara Republik Indonesia Jakarta serta UU Nomor 11 Tahun 1990 tentang Susunan Pemerintahan Daerah Khusus Ibu kota Negara Republik Indonesia Jakarta yang keduanya tidak berlaku lagi.

DKI Jakarta memiliki status khusus sebagai Daerah Khusus Ibukota setingkat provinsi dan dipimpin oleh seorang gubernur. Berbeda dengan provinsi lainnya, DKI Jakarta hanya memiliki pembagian di bawahnya berupa lima kota administratif dan satu kabupaten administratif, yang berarti tidak memiliki perwakilan rakyat tersendiri.^[56]^[57]



Peta Administrasi Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI Jakarta)

Daftar Gubernur

Artikel utama: Daftar Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Pemerintah Daerah

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Jakarta

Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah Gubernur dan perangkat daerah Provinsi DKI Jakarta sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.^[58]

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Artikel utama: *[Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta](#)*

Perwakilan di DPR RI dan DPD RI

DKI Jakarta memiliki 21 perwakilan di DPR (dari tiga daerah pemilihan) dan empat orang untuk DPD. Keempat anggota DPD untuk periode 2019-2024 adalah [Jimly Asshiddiqie](#); [Sabam Sirait](#); [Fahira Fahmi Idris](#); dan [Sylviana Mumi](#). Selain itu berdasarkan hasil [Pemilu Legislatif 2019](#), DPRD Jakarta memperoleh total 106 kursi yang didominasi oleh PDI-P (25 kursi), Partai Gerindra (19 kursi) dan PKS (16 kursi). Pimpinan DPRD DKI Jakarta periode 2014-2019 terdiri dari Prasetyo Edi Marsudi (Ketua; PDI-P), Muhammad Taufik (Wakil Ketua; Gerindra), Abdurrahman Suhaimi (Wakil Ketua; PKS), Misan Samsuri (Wakil Ketua; Demokrat), dan Zita Anjani (Wakil Ketua; PAN) yang resmi dilantik pada tanggal 14 Oktober 2019.^[59]

Kedutaan Besar

Lihat pula: *[Daftar kedutaan besar di Jakarta](#)*

Di Jakarta terdapat 77 kedutaan besar negara-negara sahabat. Sebagian besar kedutaan ini terletak di kawasan bisnis Jakarta. Beberapa kedutaan besar negara-negara sahabat, sempat diancam oleh bom, yakni Kedutaan Besar Australia dan Kedutaan Besar Filipina. Kedutaan Besar Amerika Serikat, Inggris, dan Malaysia kerap menjadi tempat berdemonstrasi warga, yang memprotes kebijakan internasional negara tersebut.

Pendidikan

Lihat pula: *[Daftar perguruan tinggi swasta di Jakarta](#)*

DKI Jakarta menyediakan sarana pendidikan dari [taman kanak-kanak](#) sampai [perguruan tinggi](#). Kualitas dari pendidikan pun juga sangat bervariasi dari gedung mewah dengan [pendingin udara](#) sampai yang sederhana.

Belakangan ini mulai muncul berbagai sekolah dengan kurikulum yang diserap dari negara lain seperti [Singapura](#) dan [Australia](#). Sekolah lain dengan kurikulum Indonesia pun juga muncul dengan metode pengajaran yang berbeda, seperti [Sekolah Dasar Islam Terpadu](#). Selain sekolah yang didirikan oleh pemerintah, banyak pula sekolah yang dikembangkan oleh pihak swasta, seperti [Al-Azhar](#), Muhammadiyah, BPK Penabur, [Kolese Kanisius](#), [Don Bosco](#), [Tarakanita](#), [Pangudi Luhur](#), [Santa Ursula](#), [Regina Pacis](#) dan [Marsudirini](#).

DKI Jakarta juga menjadi lokasi berbagai [universitas](#) terkemuka, antara lain:

- Universitas Negeri Jakarta
- Universitas Bina Nusantara
- Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Universitas Pertamina (<https://www.universitaspertamina.ac.id/>)
- Universitas Paramadina
- Universitas Pancasila
- Universitas Kristen Krida Wacana
- Universitas Kristen Indonesia
- Universitas Pelita Harapan
- Universitas Multimedia Nusantara
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Universitas Trisakti
- Universitas Katolik Atma Jaya
- Universitas Tarumanegara
- Universitas Gunadarma
- Universitas Nasional
- Universitas Budi Luhur
- Universitas Mercu Buana
- Universitas Indonusa Esa Unggul
- Sekolah Tinggi Ilmu Statistik
- Sekolah Tinggi Teknik-PLN
- Universitas Al Azhar Indonesia
- Universitas Bunda Mulia
- Universitas Borobudur
- Universitas Jayabaya
- Universitas Darma Persada
- Universitas Islam Djakarta
- Universitas Pembangunan Nasional
- Universitas Krisnadwipayana
- Institut Sains dan Teknologi Nasional

Di Jakarta juga memiliki beberapa [sekolah internasional](#), beberapa yang terkemuka diantaranya yaitu:

- Gandhi Memorial International School
- IPEKA International Christian School ^[60]
- Jakarta Intercultural School
- British School Jakarta
- Bina Bangsa School
- Jakarta korean school
- Jakarta International Multicultural School ^[61]
- Australian International School ^[62]
- New Zealand International School ^[63]

Pariwisata

Artikel utama: *[Daftar tempat wisata di Jakarta](#)*

Jakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup baik di Indonesia. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta, pemerintah mengadakan program "Enjoy Jakarta". Beberapa tempat pariwisata yang terkenal dan biasa dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan mancanegara di antaranya adalah [Taman Mini Indonesia Indah](#), [Pulau Seribu](#), [Kebun Binatang Ragunan](#), dan [Taman Impian Jaya Ancol](#) (termasuk taman bermain [Dunia Fantasi](#) dan [Seaworld Indonesia](#)). Disamping itu Jakarta juga memiliki banyak tempat wisata sejarah, yakni berupa museum dan tugu. Diantaranya adalah [Museum Gajah](#), [Museum Fatahillah](#), dan [Monumen Nasional](#). Disamping tempat wisatanya yang memadai, saat ini di Jakarta telah tersedia sekitar 219 hotel berbintang, 3.173 restoran, dan 40 balai pertemuan.^[64] Hampir semua jaringan hotel kelas dunia telah membuka gerainya di Jakarta, seperti [JW Marriott Jakarta](#), [The Ritz-Carlton Jakarta](#), [Shangri-La Hotel](#), dan [Grand Hyatt Jakarta](#).

Wisata belanja

Dalam rangka menciptakan Jakarta sebagai kota tujuan wisata belanja, setiap tahun antara bulan Juni-Juli, pemerintah Jakarta mengadakan program "Jakarta Great Sale" yang biasanya diadakan bersamaan dengan "[Jakarta Fair](#)". Ketika terjadi pandemi koronavirus sejak akhir tahun 2019, acara ini pada tahun 2020 menjadi "Jakarta Great Sale Online", karena adanya pembatasan kegiatan di luar rumah.^[65] Program ini diadakan di pusat-pusat perbelanjaan yang terdapat di Jakarta. Untuk mewujudkan Jakarta sebagai tujuan wisata belanja yang unggul, pemerintah saat ini sedang mengembangkan poros Casablanca-Satrio sebagai poros wisata

belanja. Di poros ini, terdapat beberapa pusat perbelanjaan untuk berbagai segmen, yaitu Mal Ambassador, ITC Kuningan, Ciputra World Jakarta, Kuningan City, dan Kota Kasablanka. Tak jauh dari situ berdiri pula Plaza Festival, salah satu pusat kuliner yang menawarkan makanan-makanan khas Jakarta.

Pasar dan pusat perbelanjaan

Informasi lebih lanjut: [Daftar pusat perbelanjaan di Jakarta](#)

Jakarta memiliki nama-nama pasar sesuai dengan nama hari dalam sepekan. Namun dari nama-nama hari itu termasuk Pasar Minggu, Pasar Senen, Pasar Rebo, dan Pasar Jumat, dan kini menjadi nama sebuah daerah. Sementara, Pasar Selasa dan Pasar Sabtu, tidak terdengar lagi, konon karena terkalahkan oleh nama daerah. Sedangkan Pasar Kemis sendiri tidak terletak di DKI Jakarta, melainkan di Kabupaten Tangerang. Nama pasar dikaitkan dengan nama hari karena dalam riwayatnya, aktivitas di pasar itu dilakukan pada hari tertentu. Misalnya, disebut Pasar Senen karena aktivitas di pasar tersebut dulunya selalu dilakukan setiap hari Senin. Kini nama tersebut menjadi sebuah kecamatan di wilayah Jakarta Pusat.

Dalam arsip Kolonial, pasar pertama kali didirikan oleh seorang tuan tanah berdarah Belanda bernama Yustinus Vinck di bagian selatan Castle Batavia pada tahun 1730an. Pasar itu bernama "Vincke Passer" yang saat ini dikenal dengan nama Pasar Senen. Vincke Passer merupakan pasar pertama yang menerapkan sistem jual beli dengan menggunakan uang sebagai alat jual beli yang sah.

Kemudian masuk pada abad ke-19 atau pada tahun 1801, pemerintah VOC memberikan kebijakan dalam perizinan membangun pasar kepada tuan tanah. Namun dengan peraturan pasar yang didirikan dibedakan menurut harinya. Vincke Passer buka setiap hari Senin, sehingga orang pribumi sering menyebut Vincke Passer sebagai "Pasar Senen" dan hingga saat ini nama tersebut masih melekat hingga diabadikan menjadi sebuah nama daerah.

Selain Vincke Passer yang buka hari Senin, ada juga pasar yang buka hari Selasa yakni "Pasar Koja", pasar yang buka setiap hari Rabu adalah Pasar Rebo yang kini menjadi "Pasar Induk Kramat Jati". Kemudian pasar yang buka setiap hari Kamis adalah Mester Passer yang kini disebut "Pasar Jatinegara". Selanjutnya ada beberapa pasar yang buka pada hari Jumat, seperti "Pasar Lebakbulus", "Pasar Klender", dan "Pasar Cimanggis".

Untuk Pasar Sabtu, atau pasar yang bukanya setiap hari Sabtu adalah "Pasar Tanah Abang". Sedangkan Pasar Minggu atau yang dulu dikenal dengan sebutan "Tanjung Oost Passer" buka pada hari Minggu. Perbedaan pengoperasian pasar ini dilakukan VOC dengan alasan keamanan serta faktor untuk mempermudah orang dalam berkunjung dan lebih mengenal suatu pasar. Namun kebijakan berlakunya hari kerja pasar tak berlangsung lama. Sebab sejak VOC bangkrut akibat banyak pejabat yang korupsi, pemerintahan Belanda di Batavia diambil alih oleh Kerajaan Hindia Belanda. Sejak zaman Hindia Belanda, peraturan hari kerja pasar pun tak berlaku lagi, hingga sebagian besar pasar buka setiap hari, meski telanjur menyandang nama hari sebagai nama pasar.

Di zaman Hindia Belanda pada akhir abad ke-19 inilah banyak bermunculan pasar-pasar baru yang lebih modern, seperti Pasar Baru dan Pasar Glodok. Pasar-pasar yang muncul pada era abad ke-19 akhir hingga awal abad ke-20 menjadi inspirasi lahirnya supermarket dan juga mal.

Sejak awal tahun 1980, Pemerintah DKI Jakarta gencar membangun pusat-pusat perbelanjaan modern, atau biasa yang dikenal dengan mal dan plaza. Saat ini Jakarta merupakan salah satu kota di Asia yang banyak memiliki pusat perbelanjaan.^[66] Beberapa pusat perbelanjaan modern di Jakarta memiliki luas yang cukup besar (lebih dari 100.000 m²). Di pusat-pusat perbelanjaan tersebut hadir berbagai waralaba internasional seperti Starbucks, Sogo, jaringan restoran siap saji McDonalds. Selain itu, perusahaan-perusahaan waralaba nasional juga memenuhi ruang pusat-pusat perbelanjaan tersebut, seperti Es Teler 77, J.Co dan Bakmie Gajah Mada.

Di samping pusat-pusat perbelanjaan mewah, Jakarta juga memiliki banyak pasar-pasar tradisional dan pusat perdagangan grosir antara lain ITC Cempaka Mas, ITC Mangga Dua, ITC Roxy Mas, Pasar Senen dan Pasar Tanah Abang. Selain itu, terdapat pula hypermarket yang menjadi tren belanja kalangan menengah di Jakarta, antara lain Carrefour, Hypermart, Giant, Lotte Mart, dan Ranch Market. Untuk lingkungan yang lebih kecil, tersedia pula pusat belanja kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau, seperti Indomaret dan Alfamart. Di Jakarta terdapat pula pasar yang menjual barang-barang unik dan antik, seperti di Pasar Surabaya dan Pasar Rawabening.

Beberapa pusat perbelanjaan modern

Sebagai ibukota negara dan pusat perdagangan dan ekonomi di Indonesia, DKI Jakarta memiliki banyak pusat-pusat perbelanjaan modern atau mall, an tersebar di seluruh wilayah kota admiminstatif, selain Kepulauan Seribu. Pusat perbelanjaan yang ada di Jakarta menurut kota ialah:^[67]

Jakarta Pusat

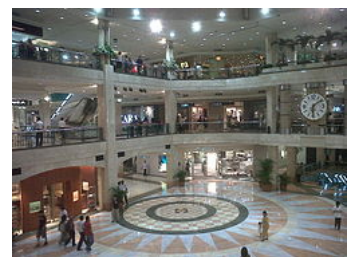
- Grand Indonesia, merupakan salah satu mal terluas dan paling prestisius di Indonesia. Mal ini terbagi menjadi dua distrik, yaitu West Mall dan East Mall. Mal yang terletak di Jalan Thamrin, Jakarta Pusat ini, memiliki luas 250.000 m², dan menjadi tempat bagi merek-merek papan atas, seperti Zara, Louis Vuitton, Marks & Spencer, Chanel, Burberry, Forever21, GAP, Gucci, Guess, Pollo, dan Samuel & Kevin. Termasuk Toko Buku Gramedia. Di bagian bawah pusat perbelanjaan ini terdapat berbagai macam restoran yang dapat dinikmati oleh para pengunjung.
- Plaza Indonesia, terletak di Jalan MH. Thamrin, Jakarta Pusat. Dengan luas sekitar 42.540 m², mall ini pernah menjadi tempat pertama berdirinya Sogo Department Store Indonesia. Namun telah ditutup sejak tahun 2009. Di mall ini terdapat Debenhams Department Store, Louis Vuitton, dan The Food Hall. Mal ini dulunya terintegrasi dengan EX Plaza (sekarang tutup), Grand Hyatt Hotel Jakarta, The Plaza Office Tower, The Keraton Hyatt Residence, dan Kedutaan Besar Jepang.
- Plaza Senayan, merupakan mal besar di Jakarta yang terletak di Jalan Asia Afrika, Jakarta Selatan. Mall ini memiliki luas 130.500 m². Di mall ini terdapat sejumlah department store kelas menengah ke atas seperti Sogo Department Store dan Metro Department Store. Di mall ini juga terdapat toko buku yang terkenal di dunia, yakni Kinokuniya. Di bagian atrium mall ini terdapat sebuah jam raksasa buatan Seiko, Jepang. Jam ini terdiri dari 6 patung pemusik, setiap patung memainkan alat musik yang berbeda, yang dimainkan setiap satu jam sekali.
- Senayan City, terletak di Jalan Asia Afrika, Jakarta Selatan. Mall ini terletak berseberangan dengan Plaza Senayan dan berdekatan dengan Gelora Bung Karno. Mall ini memiliki luas 68.000 m². Di atas mall ini terdapat menara kantor stasiun televisi SCTV.



Monumen Nasional yang berdiri tegak di tengah Lapangan Merdeka.



Plaza Indonesia, Jakarta Pusat.

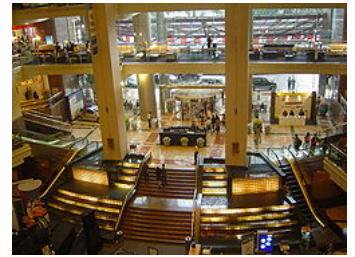


Plaza Senayan, Jakarta Pusat.

- Jakarta Convention Center, terletak di kompleks olahraga Bung Karno, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Jakarta Convention Center memiliki balai yang memiliki 5.000 tempat duduk, dan juga balai sidang seluas 3.921 m². JCC memiliki 13 ruangan pertemuan dengan berbagai ukuran. JCC terhubung dengan The Sultan Hotel and Residence melalui terowongan bawah tanah.

Jakarta Barat

- Central Park Mall, terletak di Jalan S. Parman, Jakarta Barat. Mall ini memiliki luas 167.000 m². Desain mal ini meniru gaya unsur alam. Di mall ini terdapat sebuah food court, Sogo Department Store, Carrefour, dan CGV blitz. Mall ini terletak di kawasan Podomoro City yang dikembangkan oleh Agung Podomoro.
- Mal Taman Anggrek, terletak di Jalan S. Parman, Jakarta Barat. Dengan luas sekitar 130.000 m², pusat perbelanjaan ini menyediakan lapangan ski indoor yang terbesar di Asia Tenggara.
- Mall Ciputra Jakarta, berada di lokasi yang sangat strategis, yakni berada di depan jalan tol dan diapit oleh 2 universitas terkenal. Mall ini terletak di Jalan S. Parman, Jakarta Barat. Mall ini memiliki luas 80.000 m². Diatas mall ini terdapat Hotel Ciputra Jakarta. Di mall ini terdapat Matahari Department Store dan Hero Supermarket.



Mal Taman Anggrek, Jakarta Barat.

Jakarta Utara

- Mal Artha Gading, merupakan salah satu mal yang paling unik di Jakarta. Konsep interior mall ini meniru gaya sejarah Jalur Sutera. Mall ini memiliki 7 buah atrium, yakni atrium Nusantara, China, India, Persia, Italia, Paris, dan Millenium. Mal ini memiliki luas 270.000 m². Di mall ini terdapat Ace Hardware & Index, Diamond Supermarket, Electronic City, IT Center, Amazone, Artha Gading XXI dan lain lain.
- Mal Kelapa Gading, terletak di Jalan Kelapa Gading Boulevard, Jakarta Utara. Dengan luas mencapai 147.000 m², mal ini memiliki *food court* dan pusat mode terlengkap di Jakarta.
- Emporium Pluit Mall, terletak di Jalan Pluit Selatan Raya, Jakarta Utara. Dengan luas 61.243 m², mall ini memiliki Sogo Department Store, Carrefour, dan anchor tenant lainnya.
- Mall of Indonesia, terletak di Jalan Boulevard Barat No.1, Kelapa Gading, Jakarta Utara. , mall ini memiliki Gramedia, Carrefour, dan anchor tenant lainnya.

Jakarta Selatan

- Pondok Indah Mall, terletak di Jalan Arteri Pondok Indah, Jakarta Selatan. Mall ini terdiri dari 2 bangunan utama yakni Pondok Indah Mall I dan II. Pondok Indah Mall II adalah mall terlengkap untuk memenuhi kebutuhan warga Jakarta Selatan. Di mall II ini terdapat Sogo Department Store, Metro Department Store, dan banyak tenant besar lainnya.
- Pacific Place Jakarta, terletak di kawasan SCBD. Di atas mall ini terdapat Ritz Carlton Hotel Pacific Place dan dua menara Ritz Carlton Residence. Di mall ini terdapat Metro, Kidzania, CGV blitz, Kem Chicks, dan tenant lainnya.
- Cilandak Town Square, terletak di Jalan TB. Simatupang, Jakarta Selatan. Mall ini terkenal sebagai pusat hiburan di Jakarta Selatan. Di mal ini terdapat banyak restoran, lounge, dan cafe.
- Lippo Mall Kemang, Lippo Mall Kemang merupakan bagian dari kawasan pembangunan Kemang Village, dan dikenal dengan sebutan Kemang Village atau Kemvil

Jakarta Timur

- Cibubur Junction, terletak di Ciracas, Jakarta Timur. Mall ini memiliki luas 31.987 m². Di mall ini terdapat Hypermart, Matahari Department Store, Cinema 21, Karisma Book Store, dan Timezone.

Kebudayaan

Artikel utama: Suku Betawi

Budaya Jakarta merupakan budaya mestizo, atau sebuah campuran budaya dari beragam etnis. Sejak zaman Belanda, Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang menarik pendatang dari dalam dan luar Nusantara. Suku-suku yang mendiami Jakarta antara lain, Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Bugis. Selain dari penduduk Nusantara, budaya Jakarta juga banyak menyerap dari budaya luar, seperti budaya Arab, Tiongkok, India, dan Portugis.

Jakarta merupakan daerah tujuan urbanisasi berbagai ras di dunia dan berbagai suku bangsa di Indonesia, untuk itu diperlukan bahasa komunikasi yang biasa digunakan dalam perdagangan yaitu Bahasa Melayu. Penduduk asli yang berbahasa Sunda pun akhirnya menggunakan bahasa Melayu tersebut.

Walau demikian, masih banyak nama daerah dan nama sungai yang masih tetap dipertahankan dalam bahasa Sunda seperti kata Ancol, Pancoran, Cilandak, Ciliwung, Cideng, dan lain-lain yang masih sesuai dengan penamaan yang digambarkan dalam naskah kuno Bujangga Manik^[68] yang saat ini disimpan di perpustakaan Bodleian, Oxford, Inggris.

Meskipun bahasa formal yang digunakan di Jakarta adalah Bahasa Indonesia, bahasa informal atau bahasa percakapan sehari-hari adalah Bahasa Melayu dialek Betawi. Untuk penduduk asli di Kampung Jatinegara Kaum, mereka masih kukuh menggunakan bahasa leluhur mereka yaitu bahasa Sunda.

Bahasa daerah juga digunakan oleh para penduduk yang berasal dari daerah lain, seperti Jawa, Sunda, Minang, Batak, Madura, Bugis, Inggris dan Tionghoa. Hal demikian terjadi karena Jakarta adalah tempat berbagai suku bangsa bertemu. Untuk berkomunikasi antar berbagai suku bangsa, digunakan Bahasa Indonesia.

Selain itu, muncul juga bahasa gaul yang tumbuh di kalangan anak muda dengan kata-kata yang kadang-kadang dicampur dengan bahasa asing. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak digunakan, terutama untuk kepentingan diplomatik, pendidikan, dan bisnis. Bahasa Mandarin juga menjadi bahasa asing yang banyak digunakan, terutama di kalangan pebisnis Tionghoa.

Makanan



Ondel-Ondel Betawi

Artikel utama: *Masakan Betawi*

Jakarta merupakan kota internasional yang banyak menyajikan makanan khas dari seluruh dunia. Di wilayah-wilayah yang banyak didiami oleh para ekspatriat asing, seperti di daerah Menteng, Kemang, Pondok Indah, dan daerah pusat bisnis Jakarta, tidak sulit untuk menjumpai makanan-makanan khas asal Eropa, China, Jepang dan Korea. Makanan-makanan ini biasanya dijual dalam restoran-restoran mewah.

Di Jakarta, dan seperti kota-kota lainnya di Indonesia, Rumah Makan Padang merupakan restoran yang paling banyak dijumpai. Hampir di setiap sudut kota, dengan mudahnya dijumpai rumah makan yang menyajikan masakan asal Minangkabau ini. Selain Masakan Minang, Jakarta juga memiliki makanan khasnya. Yang paling terkenal adalah Kerak Telor, Soto Betawi, Kue Ape, Roti Buaya, Combro, dan Nasi Uduk. Sebagai tempat bermukimnya berbagai etnis di Indonesia, di sini juga bisa ditemukan berbagai macam makanan tradisional dari daerah lainnya, seperti Rawon, Rujak Cingur, dan Kupang Lontong. Di Jakarta juga terdapat Warung Tegal jumlahnya ada lebih dari 34.000 warung di Jabodetabek.^[69]

Olahraga

Artikel utama: *Olahraga*

Sejak masa Presiden Soekarno hingga saat ini, Jakarta sering menjadi tempat penyelenggaraan *event-event* olahraga berskala internasional, di antaranya pernah menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun 1962, serta Asian Games 2018, bersama dengan Palembang. Piala Asia pada tahun 2007 dan beberapa kali menjadi tuan rumah Pesta Olahraga bangsa-bangsa Asia Tenggara atau yang lebih dikenal dengan Sea Games. Mayoritas masyarakat Jakarta gemar berolahraga. Sepak bola merupakan cabang permainan yang banyak diminati masyarakat, di samping bulu tangkis, bola voli, dan bola basket. Jakarta memiliki beberapa klub sepak bola profesional. Diantaranya Persija Jakarta yang saat ini berkompetisi di Liga Super Indonesia 2015 dan Persitara Jakarta Utara, yang saat ini ikut berlaga di kompetisi Liga Nusantara 2015.^[70]

Tempat-tempat olahraga di Jakarta antara lain: Gelora Bung Karno Senayan di Jakarta Pusat; Stadion Lebak Bulus, GOR Bulungan, Lapangan Golf Pondok Indah, Lapangan Golf Matoa, dan GOR Soemantri Brodjonegoro Kuningan di Jakarta Selatan; Stadion Tugu, Stadion Kamal, Gedung Basket Kelapa Gading, Lapangan Golf Ancol, dan Sports Mall Kelapa Gading di Jakarta Utara; Stadion Bea Cukai Rawamangun, Lapangan Golf Rawamangun, Pacuan Kuda Pulo Mas, dan Gedung Senam DKI Radin Inten di Jakarta Timur.^[71]



Stadion Gelora Bung Karno pada pelaksanaan Piala Asia AFC 2007.

Media

Surat kabar

Daerah Khusus Ibukota Jakarta memiliki beberapa surat kabar di antara:

Nama	Jenis	Perusahaan	Bahasa
<u>Koran Sindo</u>	Nasional	<u>Media Nusantara Citra</u>	Indonesia
<u>Suara Pembaruan</u>		<u>BeritaSatu Media Holdings</u>	
<u>Investor Daily</u>			
<u>Republika</u>		<u>Mahaka Media</u>	
<u>Kompas</u>		<u>KG Media</u>	
<u>Bisnis Indonesia</u>		<u>Bisnis Indonesia Group</u>	
<u>Media Indonesia</u>		<u>Media Group</u>	
<u>Kontan</u>		<u>KG Media</u>	
<u>Koran Tempo</u>		<u>Tempo Inti Media</u>	
<u>The Jakarta Post</u>		<u>Bina Media Tenggara</u>	<u>Inggris</u>

Telekomunikasi

Daerah Khusus Ibukota Jakarta juga memiliki beberapa penyedia layanan televisi dan Internet kabel seperti:

- MNC Vision (televisi satelit), MNC Play (TV dan Internet kabel), dan K-Vision (satelit) (Media Nusantara Citra)
- Biznet Home, dan Biznet IPTV (TV dan Internet kabel) (Biznet Networks)
- Transvision (televisi satelit) (Trans Media)
- Indihome (TV dan Internet kabel) (Telkom Indonesia)
- First Media (TV dan Internet kabel) (Lippo Group)
- Oxygen (TV dan Internet kabel) (Moratelindo)
- MyRepublic Indonesia (TV dan Internet kabel) (usaha bersama Sinar Mas Group dan MyRepublic)
- Skynindo (televisi satelit)
- Nex Parabola (televisi satelit) (Emtek)


Stasiun radio

Daerah Khusus Ibukota Jakarta juga memiliki beberapa terdiri dari 100-stasiun radio bersiaran ibu kota seperti:

Frekuensi	Signal	Nama	Stasiun
576 KHz	AM	Radio Vineyard Indonesia	
702 KHz		Tona	
756-KHz		Radio Rodja	
792 KHz		Suara As Syafiyah	
810 KHz		Buana Komunika	
828 KHz		Berita Klasik	
835 KHz		Muslim Jakarta Radio	
837 KHz		Garis Visi	
864 KHz		Suara Jakarta	
882 KHz		Pelangi Nusantara	
900 KHz		Sinda Jaya	
910 KHz		Radio Jakarta Alternative Station	
999 KHz		Pro 3 RRI	Radio Republik Indonesia
1332 KHz		Pro 4 RRI	Radio Republik Indonesia
87.6 MHz	FM	Hard Rock FM	MRA Media
88.0 MHz		Mustang FM	Mahaka Radio Integra
88.4 MHz		Global Radio	MNC Networks
88.8 MHz		Pro 3 RRI	Radio Republik Indonesia
89.2 MHz		Power FM	
89.6 MHz		I-Radio	MRA Media
90.0 MHz		Elshinta Radio	Elshinta Media
90.4 MHz		Cosmopolitan FM	MRA Media
90.8 MHz		OZ Radio	OZ Radio Networks
91.2 MHz		Pro 1 RRI	Radio Republik Indonesia
91.6 MHz		Indika FM	Net Visi Media
92.0 MHz		Sonora FM	KG Radio Network
92.4 MHz		Pas FM	
92.8 MHz		Pro 4 RRI	Radio Republik Indonesia
93.2 MHz		Hot FM	Mahaka Radio Integra
93.9 MHz		Mersi FM	
94.3 MHz		Woman Radio	KG Radio Network
94.7 MHz		MG Radio Network	Media Group
95.1 MHz		Kis FM	Mahaka Radio Integra
95.5 MHz		Ras FM Jakarta	
95.9 MHz		Smart FM	KG Radio Network
96.3 MHz		RPK FM	
96.7 MHz		Hitz FM	Net Visi Media
97.1 MHz		RDI	MNC Networks
97.5 MHz		Motion Radio Jakarta	KG Radio Network
97.9 MHz		FeMale Radio	Masima RadioNet
98.3 MHz		Cakrawala FM	
98.7 MHz		Gen FM	Mahaka Radio Integra
99.1 MHz		Delta FM	Masima RadioNet
99.5 MHz		Smooth	MPG Media
99.9 MHz		ZFM	MPG Media
100.6 MHz		Heartline FM	Heartline Network
101.0 MHz		Jak FM	Mahaka Radio Integra
101.8 MHz		Bahana FM	Masima RadioNet
102.2 MHz		Prambors	Masima RadioNet
102.6 MHz		Camajaya FM	
103.0 MHz		Pop FM	
103.4 MHz		DFM	
103.8 MHz		Brava Radio	MRA Media Group
104.2 MHz		MS Tri FM	
104.6 MHz		MNC Trijaya FM	MNC Networks
105.0 MHz		Pro 2 RRI	Radio Republik Indonesia

105.4 MHz		CBB FM	
105.8 MHz		Most FM	Mahaka Radio Integra
106.2 MHz		Bens Radio	
106.6 MHz		V Radio	MNC Networks
107.5 MHz		Radio Music City (Jakarta Hits Music)	
107.7 MHz		Radio Jalesveva Jayamahe/Suara Samudra (TNI-AL)	
107.9 MHz		Airmen FM	

Kota kembar

 <p>Jalan Jakarta di <u>Tripoli</u>, <u>Libya</u></p>	<p>Asia</p> <ol style="list-style-type: none"> Jepang Tokyo^[72] Tiongkok Beijing^{[73][74]} Tiongkok Shanghai^[75] Seoul, Korea Selatan^{[74][76][77][78]} Republik Demokratik Rakyat Korea Pyongyang^[79] Thailand Bangkok^[79] Vietnam Hanoi^[79] Pakistan Islamabad^{[75][79]} Arab Saudi Jeddah^{[75][79]} Brunei Bandar Seri Begawan	<p>Eropa</p> <ol style="list-style-type: none"> Belanda Rotterdam^{[79][80]} Jerman Berlin^{[81][82]} Prancis Paris^{[75][79]} Rusia Moscow^[75] Hongaria Budapest^{[75][83]} Yunani Athens^[79] Turki Istanbul^[79]	<p>Afrika</p> <ol style="list-style-type: none"> Mesir Kairo^{[75][79][84]} Maroko Casablanca^{[75][85][86]}	<p>Amerika dan Oseania</p> <ol style="list-style-type: none"> Amerika Serikat Los Angeles^{[87][88]} Australia Sydney^[75]
--	---	---	---	---

Masakan

Beberapa makanan dan minuman, dan oleh-oleh khas Jakarta;

<p>Makanan</p> <ul style="list-style-type: none"><u>Asinan Betawi</u> <u>Soto Betawi</u> <u>Gabus pucung</u> <u>Sayur babanci</u> <u>Sayur godog</u> <u>Sayur besan</u> (Telubuk sayur pemersatu) <u>Ayam sampyok</u> <u>Sambelan lengkiu</u>	<ul style="list-style-type: none"><u>Soto tangkar</u> <u>Soto mie</u> <u>Pecak tembang</u> <u>Bandeng pesmol</u> <u>Nasi kebuli</u> <u>Nasi uduk</u> <u>Nasi ulam</u> <p>Minuman</p> <ul style="list-style-type: none"><u>Es selendang mayang</u> <u>Es goyang</u>	<p>Kue</p> <ul style="list-style-type: none"><u>Kue cucur</u> <u>Kue rangi</u> <u>Kue talam</u> <u>Kue kelen</u> <u>Sengkulun</u> <u>Putu mayang</u> <u>Andepite</u> <u>Sagon</u> <u>Kue ape</u> <u>Kue cente manis</u>	<ul style="list-style-type: none"><u>Kue pepe</u> <u>Kue dongkal</u> <u>Rujak penganten</u> <p>Oleh-Oleh</p> <ul style="list-style-type: none"><u>Kerak telur</u> <u>Kue geplak</u> <u>Roti buaya</u>^[89] <u>Kue kembang goyang</u> <u>Dodol betawi</u> <u>Bir pletok</u>
---	--	---	--

Permasalahan

Sosial

Sebagaimana umumnya kota megapolitan, kota yang berpenduduk di atas 10 juta, Jakarta memiliki masalah stres, kriminalitas, dan kemiskinan. Penyimpangan peruntukan lahan dan privatisasi lahan telah menghabiskan persediaan taman kota sehingga menambah tingkat stres warga Jakarta. Kemacetan lalu lintas, menurunnya interaksi sosial karena gaya hidup individualistik juga menjadi penyebab stres. Tata ruang kota yang tidak partisipatif dan tidak humanis menyisakan ruang-ruang sisa yang mengundang tindak laku kriminal.

Jumlah pendatang di Jakarta (2002-2005):

Tahun	Eksodus	Influks	Perbedaan
2002	2.643.273	2.874.801	231.528
2003	2.816.384	3.021.214	204.830
2004	2.213.812	2.404.168	190.356
2005	?		200.000-250.000*

Banjir

Artikel utama: Banjir Kanal Jakarta

Pembangunan tanpa kendali di wilayah hilir, penyimpangan peruntukan lahan kota, dan penurunan tanah akibat eksploitasi air oleh industri, menyebabkan turunnya kapasitas penyaluran air sistem sungai, yang menyebabkan terjadinya banjir besar di Jakarta.



Banjir merupakan masalah berkepanjangan yang terus melanda Jakarta.

Tata ruang kota yang sering berubah-ubah, menyebabkan polusi udara dan banjir sulit dikendalikan. Walaupun pemerintah telah menetapkan wilayah selatan Jakarta sebagai daerah resapan air. Namun ketentuan tersebut sering dilanggar dengan terus dibangunnya perumahan serta pusat bisnis baru. Beberapa wilayah yang diperuntukkan untuk permukiman, banyak yang beralih fungsi menjadi tempat komersial.

Untuk memperbaiki keadaan, Jakarta membangun dua banjir kanal, yaitu Banjir Kanal Timur dan Banjir Kanal Barat. Banjir Kanal Timur mengalihkan air dari kali Cipinang ke arah timur, melalui daerah Pondok Bambu, Pondok Kopi, Cakung, sampai Cilincing. Sedangkan Banjir Kanal Barat yang telah dibangun sejak zaman kolonial Belanda, mengalir air melalui Karet, Tanahabang, sampai Angke. Selain itu Jakarta juga memiliki dua drainase, yaitu Cakung Drain dan Cengkareng Drain.

Lihat pula

- Megapolitan
- Poros Medan Merdeka-Thamrin-Sudirman
- Jabotabek
- Jagorawi
- Pekan Raya Jakarta
- Menara Jakarta
- Daftar bangunan dan struktur tertinggi di Jakarta
- Daerah di Jakarta
- Jakartasentrisme
- Sunda Kelapa
- Kerajaan Sunda

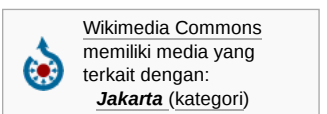
Referensi

- "A Day in J-Town". Jetstar Magazine. Ap2012. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2013-08-01. Diakses tanggal 2 January 2013.
- "GEOGRAFIS JAKARTA". jakarta.go.id. 1 Januari 2008. Diakses tanggal 12 April 2016.
- "Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2021" (pdf). Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta: 74. Diakses tanggal 11 April 2021.
- "Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2020". Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Diakses tanggal 15 Oktober 2021.
- "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". Badan Pusat Statistik. Diakses tanggal 26 November 2021.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi DKI Jakarta (21 November 2021). *DPRD dan Pemprov DKI Sepakati KUA-PPAS APBD Tahun 2022 Rp84,88 Triliun* (<https://dprd-dkijakartaprov.go.id/dprd-dan-pemprov-dki-sepakati-kua-ppas-apbd-tahun-2022-rp8488-triliun/>). Siaran pers. Diakses pada 4 Maret 2022.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi DKI Jakarta (21 November 2021). *DPRD dan Pemprov DKI Sepakati KUA-PPAS APBD Tahun 2022 Rp84,88 Triliun* (<https://dprd-dkijakartaprov.go.id/dprd-dan-pemprov-dki-sepakati-kua-ppas-apbd-tahun-2022-rp8488-triliun/>). Siaran pers. Diakses pada 4 Maret 2022.
- "Anies: Branding Kota Jakarta Sekarang Kota Kolaborasi". *Republika Online*. 2020-12-17. Diakses tanggal 2022-01-07.
- (Inggris) Suryodiningrat, Meidyatama (2007-06-22). "Jakarta: A city we learn to love but never to like". *The Jakarta Post*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2008-02-21. Diakses tanggal 2013-07-02.
- mau tahu jam paling sibuk di jakarta nih sebaiknya dihindari (<https://www.gridoto.com/amp/read/222049324/mau-tahu-jam-paling-sibuk-di-jakarta-nih-sebaiknya-dihindari>)
- "Daerah khusus Ibukota Jakarta (Indonesia.go.id)". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-09-19. Diakses tanggal 2020-03-05.
- Tur jakarta (Jakarta-tourism.go.id) (<http://www.jakarta-tourism.go.id/>)
- Thee Liang Gie; *Sejarah Pemerintahan Kota Djakarta*, Jakarta: Kotapraja Djakarta Raja, 1958, hal. 83.
- "jaya". *Sanskrit Dictionary*.
- "krta". *Sanskrit Dictionary*.
- T.B.G. jilid 19 tahun 1870, hal. 393, dalam Slamet Muljana, *Sriwijaya* (http://books.google.co.id/books?id=1ALHtAiibQC&pg=PA72&dq=muljana+van+der+tuuk&hl=en&ei=MPx6Tm9MMqzrAeRgZnAAw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=1&ved=0CCoQ6AEwAA#v=onepage&q&f=false), hal. 72. LKiS, 2006. ISBN 979-8451-62-7. Diakses 22 September 2011.
- Titik Pudjiastuti, (2007), *Perang, dagang, persahabatan: surat-surat Sultan Banten*, Yayasan Obor Indonesia, ISBN 979-461-650-8.
- Jaketra* (<http://www.jakarta.go.id/jakv1/encyclopedia/detail/1141>), Portal Resmi Provinsi DKI Jakarta, www.jakarta.go.id, © 1995 - 2011 Dinas Komunikasi, Informatika dan Kehumasan Pemprov DKI Jakarta, Diakses 23 September 2011.
- "Jakarta Tempo Doeloe, Inilah Asal-Usul Nama Sunda Jakarta Utara". *kabar24.bisnis.com*. Diakses tanggal 28 September 2021.
- Wijayakusuma, H.M. Hembing. *Pembantaian Massal 1740, Tragedi Berdarah Angke*. Pustaka Populer Obor.
- Alwi Shahab, Koran Republika, 1 Desember 2007
- "Nama 'Jakarta' diberikan tentara Jepang". *merdeka.com* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-02-01.
- Jakarta 1960-an: Kenangan Semasa Mahasiswa, Firman Lubis, Masuo Jakarta, 2008 ISBN 979-3731-46-X
- Matanasi, Petrik. "Pada Tanggal Inilah Batavia Menjadi Jakarta". *tirto.id*. Diakses tanggal 2020-02-01.
- Jakarta Kini (<http://www.bappedajakarta.go.id/sekilasjktkini.asp>)
- Cetak Rekor Baru, Pertumbuhan IHSG Tertinggi Kedua di Dunia (<http://finance.detik.com/read/2013/05/01/112101/2234971/6/cetak-reko-r-baru-pertumbuhan-ihsg-tertinggi-kedua-di-dunia>)
- <http://www.beritasatu.com/Investasi-portofolio/113823-lampau-target-transaksi-bei-naik-43.html>)
- bps.go.id BPS Provinsi DKI Jakarta (http://jakarta.bps.go.id/fileupload/brs/2013_02_05_12_19_14.pdf)
- kontan.co.id Pertumbuhan Hunian Mewah Jakarta Tertinggi Dunia (<http://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-hunian-mewah-jakarta-tertinggi-dunia>)
- <http://www.investor.co.id/Pertumbuhan-Pencakar-Langit-Jakarta-87,5%> (<http://www.investor.co.id/home/pertumbuhan-pencakar-langit-jakarta-875/40871>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20131019015301/http://www.investor.co.id/home/pertumbuhan-pencakar-langit-jakarta-875/40871>) 2013-10-19 di Wayback Machine.
- Ikhsanudin, Arief. "Kembangkan Transportasi Massal, Jakarta Dapat Penghargaan Internasional". *detiknews*. Diakses tanggal 2020-02-01.
- Liputan6.com (2020-01-10). "Menhub: Jakarta jadi Kiblat Pengelolaan Transportasi di Kota Lain". *liputan6.com*. Diakses tanggal 2020-02-01.
- investor.id. "MRT Jakarta Proyek Terbaik Kerja Sama RI-Jepang". *investor.id*. Diakses tanggal 2020-02-01.
- "TransJakarta Siapkan Landasan Transportasi Berkelanjutan". *Cendana News*. 2020-01-17. Diakses tanggal 2020-02-01.
- Media, Kompas Cyber. "KRL, MRT, dan Transjakarta Terintegrasi, Penumpang Ditargetkan Naik 2 Kali Lipat". *KOMPAS.com*. Diakses tanggal 2020-02-01.
- "Pengusaha Angkutan Gapasdap Memohon Kualitas B30 Ditingkatkan | Ekonomi". *Bisnis.com*. Diakses tanggal 2020-02-01.
- sindonews.com Rasio Jalan di Jakarta baru 6,2 persen (<http://metro.sindonews.com/read/2012/09/13/31/672220/rasio-jalan-di-jakarta-baru-6-2-persen>)
- Rumahku.com (<http://www.rumahku.com/>) Indonesia Hadapi Masalah Air Bersih, Apa Solusinya? (<http://www.rumahku.com/berita/read/indonesia-hadapi-masalah-air-bersih-apa-solusinya-413341>)
- Data Robert Cribb, *Historical Atlas of Indonesia* (2000:47-51)

40. Gunadha, Reza; Tanjung, Erick (10 April 2019). "Yahudi Ortodoks di Jakarta, Hidup Melawan Stigma Meretas Jalan Pengakuan". *www.suara.com*. Diakses tanggal 28 September 2021.
41. "Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama, Bahasa 2010" (PDF). *demografi.bps.go.id*. Badan Pusat Statistik. 2010. hlm. 23, 36–41. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2017-07-12. Diakses tanggal 23 Oktober 2021.
42. Lance Castles, Profil Etnik Jakarta, Masup Jakarta, 2007
43. Kenaikan jumlah pemudik asal Jateng tahun ini tertinggi (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/515679-kenaikan-jumlah-pemudik-asal-jateng-tahun-ini-paling-tinggi/>)
44. "279 juta penduduk akan melakukan mudik Lebaran 2014". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-01-05. Diakses tanggal 2015-01-07.
45. Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, Ensiklopedi Jakarta: Culture & Heritage: Volume 3, Yayasan Untuk Indonesia, Jakarta Raya (Indonesia), 2005
46. Nederlandsch Indie, Departement van Economische zaken, Volkstelling 1930 Vol. I, Batavia, 1935
47. Sensus Penduduk Tahun 2000
48. Turner, Peter (1997). *Java* (edisi ke-1st edition). Melbourne: Lonely Planet Publications. hlm. p. 37. ISBN 0-86442-314-4.
49. "Jakarta: When to Go". *Lonely Planet*. Lonely Planet Publications. 2008. Diakses tanggal 2008-10-06.
50. "Rata Unsur Cuaca Stasiun Meteorologi Kemayoran Periode Tahun 1981-2010". Stasiun Klimatologi Pondok Betung – Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Diakses tanggal 19 April 2021.
51. "INDONESIA - HALIM PERDANAKUSUMA". Centro de Investigaciones Fitosociológicas. Diakses tanggal 26 June 2016.
52. "STATIONSNUMBER 96745" (PDF). Ministry of Energy, Utilities and Climate. Archived from the original on 16 Januari 2013. Diakses tanggal 26 Juni 2016.
53. "Taman Medan Merdeka (Indonesian)". *Dartmouth deskominformas*. Jakarta.go.id.
54. "Taman Suropati (Indonesian)". *deskominformas*. Jakarta.go.id.
55. "Taman Lapangan Banteng (Indonesian)". *deskominformas*. Jakarta.go.id.
56. Daftar Jumlah Kabupaten Kota di Setiap Provinsi di Indonesia (<http://infopersada.com/nasional/pemerintahan-dan-wilayah/9-daftar-jumlah-kabupaten-kota-di-setiap-provinsi-di-indonesia.html>) - Infopersada. Berdasarkan data Kemendagri 6 September 2016.
57. Data Wilayah - Buku XI Provinsi DKI Jakarta (http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2015/08/18/3/1/31_dki_jakarta.pdf) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20170712153647/http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2015/08/18/3/1/31_dki_jakarta.pdf) 2017-07-12 di Wayback Machine. - Kemendagri 2015.
58. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (http://www.dpr.go.id/dokjdi/documen/uu/uu_2007_29.pdf)
59. Sah, Lima Pimpinan DPRD DKI Jakarta 2019-2024 Dilantik (<https://www.liputan6.com/news/read/4086053/sah-lima-pimpinan-dprd-dki-jakarta-2019-2024-dilantik>)
60. "IPEKA International Christian School". Diarsipkan dari versi asli tanggal 11 October 2017. Diakses tanggal 4 October 2017.
61. "Jakarta International Multicultural School". Jimsch.org. Diarsipkan dari versi asli tanggal 22 February 2011. Diakses tanggal 14 March 2011.
62. "Welcome to Australian International School Indonesia". Ais-indonesia.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 3 March 2011. Diakses tanggal 14 March 2011.
63. "Welcome to New Zealand International School". Nzis.net. Diarsipkan dari versi asli tanggal 16 February 2013. Diakses tanggal 14 March 2011.
64. <http://www.jakarta.go.id> Situs Resmi Pemerintah DKI Jakarta (<http://www.jakarta.go.id/web/news/2013/05/warga-manado-bisa-belanja-murah-di-jakarta-great-sale->)
65. "HUT 493 DKI Ganti Jakarta Sale Online". *metro.tempo.co*. 20 Juni 2020. Diakses tanggal 28 September 2021.
66. Jakarta Malls and Shopping Centers - Luxury shopping in Indonesia (<http://www.expat.or.id/info/jakartamallsshoppingcenters.html>)
67. "Daftar 37 Mal di Jakarta yang Sediakan Sentra Vaksinasi". *megapolitan.kompas.com*. Diakses tanggal 28 September 2021.
68. *Three Old Sundanese Poems*. KITLV Press. 2007.
69. 34.725 Warteg Bertebaran di Jabodetabek : Okezone Megapolitan (<http://news.okezone.com/read/2010/12/06/338/400401/34-725-warteg-bertebaran-di-jabodetabek/>)
70. "Jakarta Siap Tuan Rumah Utama". *www.cnnindonesia.com*. 6 Agustus 2014. Diakses tanggal 28 September 2021.
71. "Daftar 24 Stadion Untuk Kompetisi Liga 1 2021". *sport.detik.com*. 31 Mei 2021. Diakses tanggal 28 September 2021.
72. "Sister Cities (States) of Tokyo - Tokyo Metropolitan Government". *metro.tokyo.jp*. 2016-06-11. Diakses tanggal 2016-06-11.
73. "Sister Cities". Beijing Municipal Government. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2010-01-17. Diakses tanggal 23 June 2009.
74. "Weekly 5: Jakarta's sister cities". *The Jakarta Post*. 6 March 2015.
75. "KONI DKI Jalin Kerja Sama "Sister City" dengan 21 Kota Dunia". *Berita Satu* (dalam bahasa Indonesian). 26 June 2014.
76. Seoul Metropolitan Government. "Seoul sister cities & MOU cities".
77. "International Cooperation: Sister Cities". *Seoul Metropolitan Government*. *www.seoul.go.kr*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 10 December 2007. Diakses tanggal 26 January 2008.
78. "Seoul -Sister Cities [via WayBackMachine]". *Seoul Metropolitan Government (archived 2012-04-25)*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 25 March 2012. Diakses tanggal 23 August 2013.
79. LB Ciputri Hutabarat (12 February 2016). "Ahok Berencana Kunjungi Pyongyang". *MetroTV News* (dalam bahasa Indonesian). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-09-11. Diakses tanggal 2016-05-13.
80. "ROTTERDAM: EEN STERKINTERNATIONAAL MERK" (PDF) (PDF) (dalam bahasa Dutch). Rotterdam, The Netherlands: City of Rotterdam. 2008. hlm. 37. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2015-06-29. Diakses tanggal 20 March 2015.
81. "Berlin – City Partnerships". *Der Regierende Bürgermeister Berlin*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 21 May 2013. Diakses tanggal 17 September 2013.
82. "JAKARTA BERLIN ART FESTIVAL 2014: BRINGING JAKARTA'S MULTICULTURALISM TO BERLIN". *Indonesian Embassy in Berlin*. 14 November 2014. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-09-11. Diakses tanggal 2016-08-24.
83. "The Jakarta Post - Hungarian envoy builds new links with RI". The Jakarta Post.
84. "DKI-Kairo Jalin Kerjasama Sister City". *Jakarta.go.id* (dalam bahasa Indonesian). 28 January 2016. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-09-11. Diakses tanggal 2016-08-24.
85. Veeramalla Anjaiah (30 July 2009). "Morocco seeks to boost business ties with RI: Envoy". The Jakarta Post. Diakses tanggal 14 June 2013.
86. Aulia Bintang Pratama (26 January 2016). "Ahok Kesulitan Kunjungi 21 "Sister City" Jakarta". *CNN Indonesia* (dalam bahasa Indonesian).
87. "Sister Cities of Los Angeles". Diakses tanggal 18 December 2009.
88. "Jakarta - Indonesia". *LOS ANGELES - JAKARTA SISTER CITY*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-10-12. Diakses tanggal 2016-05-13.
89. "Roti Buaya" (<http://megapolitan.kompas.com/read/2009/06/19/09403272/roti.buaya.simbol.kesetiaan>)

Pranala luar

- **(Indonesia)** Situs web resmi (<http://www.jakarta.go.id/>)
- **(Indonesia)** Situs Dinas Pariwisata DKI Jakarta (<http://jakarta-tourism.go.id/?language=id>)
- **(Indonesia)** Situs Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI (<http://dki.kependudukancapil.go.id/>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20130310093708/http://dki.kependudukancapil.go.id/>) 2013-03-10 di Wayback Machine.
- **(Indonesia)** Profil Demografi Jakarta (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Jakarta/Demografi.htm>)



- (Indonesia) Profil Ekonomi Jakarta (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Jakarta/Ekonomi.htm>)
- (Indonesia) Profil Wisata Jakarta (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Jakarta/Wisata.htm>)
- (Indonesia) Ekonomi Regional Jakarta (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Jakarta/)
- (Indonesia) Statistik Regional Jakarta (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Jakarta/)
- (Indonesia) Informasi rute angkutan umum di DKI Jakarta (<http://transportasiumum.com/category/pilih-kota/jakarta>)
- (Indonesia) Situs web resmi Pariwisata Indonesia (<http://indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/30/dki-jakarta/page/2#firstsection>)
-
-  OpenStreetMap memiliki data geografis tentang Daerah Khusus Ibukota Jakarta (<https://www.openstreetmap.org/browse/relation/6362934>)

L • B • S (https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Templat:Kota_besar_di_Indonesia&action=edit) **Kota-kota besa**

		Kota	Provinsi	Populasi	
	1	Jakarta	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	10.562.088	 Da Ibu
	2	Surabaya	Jawa Timur	2.874.314	
	3	Bandung	Jawa Barat	2.444.160	
	4	Medan	Sumatra Utara	2.435.252	
	5	Semarang	Jawa Tengah	1.729.428	
	6	Palembang	Sumatra Selatan	1.668.848	

Sumber: Sensus Penduduk BPS, 2020. Catatan: Tidak termasuk Kota satelit.

Diperoleh dari "https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta&oldid=21162911"